

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB JAZARIYAH DI PONDOK

PESANTREN JABAL THARIQ MIRI SRAGEN

TAHUN AJARAN 2021 / 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Albert Taqy Asy Syakur

NIM: 183111168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Albert Taqy Asy Syakur

NIM : 183111168

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas Said
Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama : Albert Taqy Asy Syakur

NIM : 183111168

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren
Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 16 Mei 2022

Pembimbing,



Qodim Ma'shum S.I., M.H.I.

NIP. 19830801201701 1 161

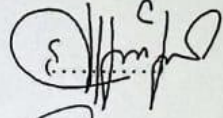
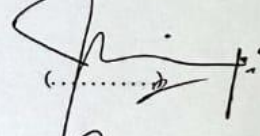
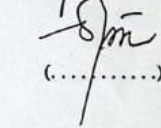
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022" yang disusun oleh Albert Taqy Asy Syakur telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425200003 2 001

Penguji 1
Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 19860716201503 1 003

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Qodim Ma'shum S.H.I, M.H.I.
NIK. 19830801201701 1 161


.....

.....

.....

Surakarta, Mei 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dekan, Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin*. Dengan mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Keluarga saya. Terkhusus kedua orangtua, kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan, wejangan dan motivasi serta selalu mendoakan saya dalam segala hal.
2. Pembimbing saya Bapak Qodim Ma'shum S.H.I, M.H.I yang tidak pernah lelah membimbing hingga skripsi saya terselesaikan
3. Almamater tercinta UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ (٦)

“Sesungguhnya setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyiroh (94): 6-7)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري: ٩٣٦٤)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhori: 4639)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Albert Taqy Asy Syakur
NIM : 183111168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Mei 2022

Yang Menyatakan



Albert Taqy Asy Syakur
NIM. 183111168

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022” ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis ketika tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku Kajur Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

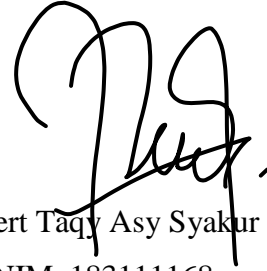
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku penguji utama dalam seminar proposal saya.
6. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I selaku penguji 1 merangkap ketua sidang dalam seminar proposal saya.
7. Bapak Qodim Ma'shum S.H.I.,M.H.I. selaku sekretaris merangkap penguji 2 dalam seminar proposal saya. Dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi saya ini.
8. Segenap dosen serta jajaran staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Orangtua, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan PAI D 2018 yang selama ini telah berjuang bersama. Terkhusus teman-teman "camping ceria" dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Mei 2022

Penulis,



Albert Taqy Asy Syakur

NIM. 183111168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Implementasi Pembelajaran	9

a.	Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	9
b.	Tahapan Implementasi Pembelajaran.....	10
c.	Komponen Pembelajaran.....	11
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	12
2.	Kitab <i>Jazariyah</i>	12
a.	Profil Kitab <i>Jazariyah</i>	12
b.	Kandungan atau Isi Kitab <i>Jazariyah</i>	13
3.	Pondok Pesantren.....	19
a.	Pengertian Pondok Pesantren.....	19
b.	Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	20
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
C.	Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	27
B.	Setting Penelitian.....	27
C.	Subyek dan Informan Penelitian.....	28
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.	Teknik Keabsahan Data.....	31
F.	Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	
1.	Profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.....	36
a.	Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	

.....	36
b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	37
c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	37
d. Data Ustadz / Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	38
e. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	39
f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	40
2. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.....	41
a. Tahap Persiapan Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	41
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	53
c. Tahap Penutup Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	57
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.....	64
B. Analisis Data	
1. Analisis Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84

B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Asy Syakur, Albert Taqy. 2022. *Implementasi Pembelajaran Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Qodim Ma'shum, S.H.I, M.H.I

Kata kunci: *Implementasi*, kitab *Jazariyah*, Pondok Pesantren

Kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen masih terbilang kurang baik. Pada kenyataannya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil perlu adanya pembelajaran bertahap dan mendalam. Maka dari itu langkah yang dilakukan pihak pondok pesantren adalah mengadakan pembelajaran kitab *Jazariyah* agar para santri mampu menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* di MTs Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian bulan Februari 2022-Mei 2022. Subjek penelitian adalah pengajar sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dan perwakilan 3 santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran kitab *Jazariyah* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Adapun tahap persiapan meliputi 1) menetapkan tujuan, 2) menetapkan materi dan 3) menetapkan metode pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu 1) kegiatan pendahuluan meliputi pembukaan, pembacaan Al-Qur'an dan pembacaan nadhom, 2) kegiatan inti meliputi penyampaian dan penjelasan materi dan, 3) kegiatan penutup. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam implementasi tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi yaitu faktor pendukung seperti 1) pengajar yang kompeten, 2) manajemen pembelajaran, 3) fasilitas pembelajaran dan faktor penghambat seperti 1) kemampuan santri yang beragam, 2) semangat dan minat santri yang berubah, 3) kurangnya motivasi santri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Jazariyah* dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1 Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	36
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	37
Tabel 4.3 Data pengajar Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	38
Tabel 4.4 Data Santri Jenjang MTs Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	39
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	39
Tabel 4.6 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	40
Tabel 4.7 Materi dan target pencapaian pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	46
Tabel 4.8 Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an santri	61
Tabel 4.9 Lembar pantauan kemampuan membaca Al-Qur'an santri	62

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 2.1 Kerangka berfikir	25
Bagan 3.1 Analisis Interaktif	34

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
Lampiran 1	Kisi-kisi instrument penelitian	89
Lampiran 2	Pedoman observasi	90
Lampiran 3	<i>Field-note</i> Observasi	91
Lampiran 4	Pedoman wawancara	98
Lampiran 5	Transkrip wawancara	101
Lampiran 6	Pedoman dokumentasi	110
Lampiran 7	Lembar dokumentasi	111
Lampiran 8	Foto-foto	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan di akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci itu. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan Dia memerintahkan beliau agar membacanya dengan tartil sebagai firman-Nya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٤

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al Muzzammil: 4).

Kemudian di dalam hadits Rasulullah Muhammad SAW memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana sabda beliau:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »
رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).

Dalam perspektif Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Ayat Al-Qur’an dan hadits Rasulullah S.A.W. telah banyak menegaskannya. (Ali Maulida, 2017: 11) Membaca Al-Qur’an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur’an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa”.(Acep, 2017: 6)

Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap muslim dewasa. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar dan terus berlatih secara konsisten dan dibiasakan sejak kecil.

Sejak awal agama Islam sudah memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari Al-Qur’an dan salah satunya yaitu membaca, sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur’an bagi seluruh umat Islam. Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila sebagian kaum muslimin ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain. (Toha, 2017: 21) Sedangkan

hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. (Aziz, 2018: 9)

Pondok Pesantren Jabal Thoriq Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yang diasuh oleh Ustadz Syamsuri dan Ustadz Abdurrahim Syamsuri. Ustadz Abdurrahim merupakan seorang qari' Al-Qur'an yang menekuni ilmu qiro'at. Beliau mengharumkan nama Indonesia yang pernah menjuarai berbagai kejuaraan tahfidz baik di tingkat nasional maupun internasional. Musabaqoh Hasyimiyah Li Tahfidzil Qur'an ke-23 di Yordania tahun 2015 lalu merupakan kejuaraan terakhir yang pernah Ustadz Abdurrahim ikuti.

Ustadz Syamsuri dan Ustadz Abdurrahim merupakan ustadz yang handal dalam ilmu tajwid. Ini terbukti oleh banyaknya sertifikat dan sanad-sanad keilmuan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, salah satunya adalah matan *Jazariyah*. Tentunya berkaca dari pengalaman prestasi Ustadz Abdurrahim maka pembelajaran menggunakan kitab *Jazariyah* di pondok pesantren Jabal Thariq menjadi sebuah gerbang santri fasih dalam membaca Al-Qur'an dan berprestasi. Di pondok pesantren Jabal Thariq inilah banyak mencetak pengajar yang hafal Al-Qur'an dan memahami tafsirnya serta mencintai sunnah Nabi dan berakhlak mulia.

Kitab *Jazariyah* yang dikarang oleh Syaikh Muhammad bin Muhammad Ibn Al *Jazariyah* merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tajwid yang disusun secara sistematis dengan *nadzom* (syair) yang mengandung kaidah-kaidah ilmu tajwid yang dirangkai dengan bait-bait

syair yang indah. Dalam kitab *Jazariyah* ini dilengkapi dengan *khulashoh* atau ringkasan materi sehingga memudahkan para pelajar memahami materi yang sudah disajikan. Kitab *Jazariyyah* yang ditulis oleh Ibnu Jazari memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab ilmu tajwid lainnya yang umum dipelajari oleh sebagian penuntut ilmu. Selain di dalam kitab ini pembahasan mengenai pembelajaran ilmu tajwid sangat lengkap, di dalam kitab ini juga terdapat satu keistimewaan yang menjadi ciri khusus di dalam kitab ini, yaitu adanya *nadzam* (syair).

Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen menggunakan kitab *Jazariyah* sebagai pembelajaran ilmu tajwid. Tujuan pembelajarannya adalah untuk mengetahui hukum-hukum tajwid beserta dalilnya, maka dari itulah kitab *Jazariyah* ditulis dengan bentuk syair. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para santri menghafal dan memberikan motivasi agar lebih mencintai Al-Qur'an. Pondok pesantren Jabal Thariq ingin menghidupkan tradisi dengan menghafal matan, agar keilmuan santri terstruktur dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri pada tanggal 7 Maret 2022 didapatkan data bahwa setelah mempelajari kitab *Jazariyah* santri dapat dengan mudah mengingat kaidah-kaidah ilmu tajwid tanpa susah payah. Namun belajar kitab *Jazariyah* bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa ditempuh dengan waktu yang sebentar, akan tetapi membutuhkan latihan yang serius, karena matan atau nadzom dan syarahnya berbahasa arab sedangkan kemampuan santri dalam bahasa arab

berbeda-beda. Bagi santri yg kurang mahir berbahasa arab merasa sedikit sulit memahami, berbeda dengan santri yang sudah mahir berbahasa arab. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena justru terjawab dengan adanya pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini. Dengan pembelajaran yang berkesinambungan dan adanya bimbingan dari guru atau ustadz yang memiliki sanad akan mempermudah santri dalam belajar Kitab *Jazariyah*. Secara bertahap kemampuan santri dalam memahami isi dari kitab tersebut akan terlatih.

Pemaparan latar belakang di atas mengundang daya tarik peneliti untuk menjadikan Pondok Pesantren Jabal Thoriq ini sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Jazariyyah*. Dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen memiliki jumlah santri yang terbilang banyak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an beragam. Karena Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen ini merupakan pondok pesantren tahfidzul qur'an, maka santri-santrinya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Namun demikian tidak semua dari santri tersebut memiliki kemampuan baik. Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Jazariyah* ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.

2. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Terdapat beberapa kitab di pondok pesantren yang mempelajari tentang ilmu tersebut salah satunya adalah kitab *Jazariyah*. Kitab *Jazariyah* berbahasa arab dan tidak semua orang dapat memahami jika belum dijelaskan secara mendalam, sehingga pembelajarannya harus dengan guru yang bersanad.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dari permasalahan yang telah diidentifikasi maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu terkait bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* pada santri putra kelas VII, VII, dan IX yang mukim di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* pada santri putra di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* pada santri putra di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* pada santri putra di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* pada santri putra di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bidang pengetahuan Matan *Jazariyah* agar dapat meningkatkan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Jazariyah* untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengalaman, sebagai rujukan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pembelajaran kitab *Jazariyah* untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai pedoman kitab tajwid.

- c. Bagi santri, pembelajaran kitab *Jazariyah* diyakini akan meningkatkan minat, pengetahuan, dan penerapan materi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.
- a. Bagi masyarakat khususnya orang tua, menambah wawasan, jadi dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai pedoman kitab tajwid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian implementasi pembelajaran

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.(Hamzah, 2012: 12) Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.(Nurdin dan Usman, 2011: 34)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan ide dan rencana yang telah disusun dalam melaksanakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

b. Tahapan Implementasi Pembelajaran

Sebuah pembelajaran telah diatur sedemikian rupa dengan tahapan-tahapan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Sudirman (1991: 77) tahapan dalam pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan tersebut melalui prosedur tertentu dengan urutan mulai dari memulai pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, melaksanakan penilaian dan mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan memulai pembelajaran menurut Suwatno, dkk (2012: 33) dapat dilakukan dengan cara menarik dan memfokuskan perhatian siswa, memotivasi siswa, menyampaikan acuan pembelajaran kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata.

Sedangkan kegiatan menyampaikan materi merupakan kegiatan inti atau kegiatan utama dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti tersebut guru menanamkan serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa berkaitan dengan bahan ajar yang disampaikan guru. selain menyampaikan materi, sebelumnya guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selain itu guru juga harus membimbing serta mengecek bagaimana pemahaman siswa.

Kemudian kegiatan menutup pembelajaran menurut Majid (2005: 105) adalah menegaskan dan menyimpulkan apa yang sudah disampaikan selama pembelajaran sekaligus memberikan penilaian terhadap penguasaan dan pemahaman siswa. Penilaian ini serupa dengan mengevaluasi pembelajaran, yaitu untuk memperoleh hasil terkait proses belajar siswa, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan demikian apabila tahapan pembelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai dengan prosedur maka pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan tercapai dengan maksimal.

c. Komponen Pembelajaran

Interaksi antar komponen yang ada dalam pembelajarans sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Abdullah (2016: 35) komponen pembelajaran terbagi menjadi 3 kategori yaitu guru, materi ajar dan siswa. Guru berperan sebagai pengajar yang bertugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan dan sebagai pembimbing yang bertugas untuk membimbing sikap dan perilaku siswa. Kemudian siswa berperan sebagai penimba dan penerima ilmu dari guru sedangkan materi ajar sebagai sesuatu yang harus dipelajari, dipahami dan diamalkan siswa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam pencapaiannya pasti dihadapkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanto dalam (Syarifuddin, 2011: 125) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun contoh faktor internal adalah kecerdasan, kesehatan, motivasi, bakat, minat dan sikap.
- 2) Faktor eksternal. Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan dan faktor social.

2. Kitab *Jazariyah*

a. Profil Kitab *Jazariyah*

Kitab *Jazariyah* merupakan kitab yang memberikan aturan-aturan belajar tajwid. Syekh Muhammad bin Muhammad Ibnul Jazary dari mazhab fiqh Syafi'i adalah pengarang kitab *Matan Jazariyah*. Jika dibandingkan dengan kitab tajwid yang banyak dipelajari oleh sebagian santri, kitab *Jazariyah* memiliki keunikan tersendiri. Selain materi belajar tajwid yang cukup lengkap, ada satu unsur dalam kitab ini yang unik, yaitu adanya *nadhom* yang dapat dihafalkan.

Di dalam kitab *an-Nasyr*, Syaikh Ibnul Jazary beliau lahir di Damasyqo Syam Suriah, Hafal Al-Qur'an sempurna pada umur 14 tahun, kemudian pergi haji dan berguru qiro'at pada imam masjid Madinah di waktu itu, kemudian ke Mesir pulang pergi sampai 3 kali berguru qiro'at dan ilmu-ilmu lainnya, kemudian menjadi guru besar Al-Qur'an, dan beliau adalah ulama besar di awal abad ke 9 H. (751-833 H), terutama di bidang Al-Quran dan Al-Hadist. (Maftuh Bastul birri, 2019: 12)

Syaikh Ibnul Jazary telah mengarang beberapa karya dan kitab yang dapat dipelajari oleh umat Muslim. Diantara karya Syaikh Ibnul Jazary yang terkenal antara lain: *Muqaddimah Al-Jazariyyah*, *Syaikh Ibnul Jazary*, *An-Nasyr Fi Qira'at Al-'Asyar*, *Toyyibat An-Nasyr*, *Ad-Durrat Al-Mudiyyah*, *At-Tamhid Fi 'Ilm At-Tajwid*, *Al-Mas'ad Al-Ahmad Fi Khatmi Sanad Ahmad*, *Al-Hisn Al-Hasin.4 Al-Bayaan Fii Khath Utsman*, *Al-Bidayah fii Ulumir Riwayah*, dan masih banyak karyanya. (Mochamad Mukhid Mashuri, 2016: 33)

b. Kandungan atau Isi Kitab *Jazariyyah*

Berikut adalah materi yang terkandung dalam kitab *Matan Jazariyyah* karangan Ibnu Jazari:

1) Bab 1 Muqaddimah

Muqaddimah berisi tentang anjuran oleh Ibnu Jazari bagi orang-orang yang akan membaca Al-Qur'an sebelumnya

sangat diwajibkan untuk mengetahui makhroj-makhroj dan sifat-sifat huruf, supaya mereka bisa mengucapkan bahasa yang paling fasih (Al-Qur'an) dengan bisa menerapkan tajwidnya dengan setepat tepatnya.

2) Bab 2 Makharijul Huruf dan Sifat Huruf

a) Makharijul Huruf

Tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara secara pasti (*muhaqqoq*) atau kira-kira (*muqoddar*). Proses kejadian huruf itu dari suara. (Maftuh Bastul birri, 2019: 38)

Ada 17 bagian penyebaran huruf hijaiyyah dengan total 29 huruf. Berdasarkan pendapat para ulama qira'ah yang dipilih. Huruf alif, wawu, dan ya' dapat ditemukan dari rongga leher hingga rongga mulut. Dua huruf, hamzah dan ha', muncul dari tenggorokan, jauh dari mulut, dekat pangkal pita. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 3)

3) Bab 3 Tajwid

Menggunakan tajwid itu hukumnya fardu 'ain bagi setiap muslim mukallaf yang membaca Al-Qur'an. Maka berdosa siapa saja yang tidak mentajwidkan bacaan Qur'annya. Karena Allah ta'ala menurunkan dengan disertai perintah memakai tajwid dalam membacanya. Dan begitulah sampai pada kita selalu memakai tajwid. Disamping menggunakan tajwid itu sangat wajibnya, juga

tajwid itu sebagai variasi penghias bacaan Al-Qur'an. Baik membacanya secara tilawah atau secara tidak atau mutlaknya qiroah. Tilawah adalah membaca Al-Qur'an secara rutin atau wiridan setiap hari. Adak ialah membaca Al-Qur'an dihadapan guru, sedang belajar dari guru (mengaji/ambil bacaan) dari guru atau mentashihkan bacaannya. Guru Al-Qur'an yang memenuhi syarat itu diistilahkan Ahlul adak, karena termasuk syaratnya bacaan Al-Qur'an itu harus mempunyai sanad yang muttasil sampai Rasulullah Saw.

4) Bab 4 Tarqiq dan Tafkhim

Perkataan tafkhim, yang Indonesianya membesarkan, menebalkan, menggemukkan, semua ini dalam satu arti. Jadi huruf tafkhim itu cara membacanya dibesarkan (ditebalkan) makhroj dan suaranya, dan kedua bibirnya moncong ke depan (mencucu jawanya). Sebaliknya kalau tarqiq caranya membaca ditipiskan, kedengaran suara yang kurus dan ringan, kedua bibirnya tidak maju bahkan mundur (meringis jawanya).

5) Bab 5 Izhar dan Idghom

Izhar ialah membaca (mengeluarkan) huruf dari makhrojnya dengan bacaan yang terang dan tepat tidak menambahi dan mengurangi. Nisbatnya nun, mim mati dan tanwin tidak berdengung (ghunnah). Kesemuanya huruf baik

hidup maupun mati wajib dibaca izhar yang tepat dan tidak salah,kecuali huruf-huruf mati yang diidghomkan nanti. Sesangkan idghom ialah memasukkan huruf mati ke dalam huruf yang hidup berikutnya, dengan bacaan satu angkatan dengan rangkap/tasydid (dibaca tidak terpisah).

6) Bab 6 Bacaan Dhod dan Zho'

Dari segi pengucapan, huruf Dhod berbeda dengan huruf Zho karena ciri Istithalah. Karena tidak banyak pembaca Al-Qur'an yang mampu membedakan antara keduanya. Kenyataannya, karena huruf Dhod sulit untuk diucapkan. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 96) Banyak orang menggunakan istilah Zha sebagai ganti Zay, Dal, atau Shad jika digabungkan dengan Zay. Demikian pula, huruf Zha harus dibedakan dengan jelas dari suara selain huruf Zha, seperti Dzal, Zay, atau lainnya.

7) Bab 7 ghunnah

Ghunnah yaitu suara mendengung yang makhrojnya dari hidung yang terdalam. Adapun ukuran lamanya, dengungkan yang cukup lama dan sempurna, kadar satu alif tidak boleh kurang, karena ghunnah itu serupa dan seimbang dengan mad tobi'i. Jangan terlalu lama sehingga serupa dengan bacaan mad yang panjang. Begitu juga dengan ukuran ghunnahnya yang idghom bighunnah, iqlab dan ikhfak nanti.

8) Mim dan nun mati atau tanwin

Huruf Mim yang sukun diikuti ghunnah saat bertemu dengan huruf Ba, menurut pendapat yang terpilih di kalangan para Ulama Ahli Qira'ah termasuk kedalam gunnah. Kemudian dijelaskan Mim sukun saat berhadapan dengan sisa hurufnya (selain Ba dan Mim), serta berhati-hatilah jangan sampai menyamakan suara Mim sukun saat berhadapan dengan Wawu dan Fa karena dekat dan kesamaan makhrajnya. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 15-16) Nun mati dan tanwin ketika berhadapan dengan huruf hijaiyah 28 itu bacaannya terbagi menjadi 4 : Izhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa'. Idghom ini nanti ada dua macam: idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah. Tanwin ialah suara nun mati yang terdapat pada akhir kalimat isim, tidak tertulis berupa huruf.

9) Bab 9 Mad dan Qashr

Dan hukum mad itu harus dipanjangkan sampai enam harakat, mad wajib (harus dipanjangkan lebih dari dua harakat). dan mad jaiz (bisa dipanjangkan lebih dari dua harakat, boleh dibaca dua harakat saja). (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 37) Hukum mad (membaca lebih dari dua harakat) dan qashr (membacanya hanya dua harakat saja) itu keduanya ada di dalam Al-Qur'an.

10) Bab 10 Waqaf dan Washol

Washal adalah kata yang berarti "bergabung". Sementara itu, para ulama Qurra mengatakan bahwa washal ialah menghubungkan dua bagian yang harus diizinkan untuk berhenti. Pembaca akan mewasholkan kedua ayat tersebut karena nafas masih kuat dan ayat (yang dibaca) dapat dilanjutkan. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 20)

Waqaf artinya berhenti. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra', sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Muthahar Abdur Rahman Al-Muroqi adalah "memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah".

11) Bab 11 Maqthu' dan Maushul

Mengetahui perbedaan maqthu' (dua kata yang ditulis terpisah) dan maushul (dua kata yang ditulis berurutan) dalam naskah Imam (Utsmaniyah), serta kesulitan penulisan huruf Ta, baik yang ditulis dengan Ta marbutah maupun Ta maftuhah. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 21-23) Karena pemahaman literatur ini terkait dengan masalah wakaf dan ibtida. Khususnya pada wakaf darurat dan wakaf ibtida ikhtibariy (sebagai bentuk ujian dan pengajaran).

12) Bab 12 waqaf diakhir kalimat

Saat membaca wakaf dengan vokal sempurna, berhati-hatilah untuk tidak membaca huruf di akhir kalimat. Kecuali jika membacanya dengan raum, atau dengan sepertiga harakat, seperti yang disarankan Ulama. Ini memerlukan hanya mendengar sebagian dari vokal saat membaca huruf terakhir. (Abu Ezra Al-Fadhli, 2016: 26) Jika harakat di akhir surat adalah fathah atau nashab, bagaimanapun, membaca raum tidak mungkin. Jadi, raum hanya dapat dilakukan jika harakat di akhir surat adalah kasrah, atau, selain raum, isyam juga dapat digunakan untuk berhenti di akhir suatu kalimat. Yakni memberikan isyarat dengan kedua bibir sebagaimana kita mengucapkan dhammah (memonyongkan kedua bibir tanpa suara). Dan Isyam hanya bisa dilakukan bila harakat pada huruf terakhirnya rafa' atau dhammah.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

M. Arifin dikutip oleh Qomar (2005: 2) mengartikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam berwujud asrama yang menjadi tempat para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian di madrasah dengan seorang kiai sebagai pemimpin yang memegang penuh kewenangan di dalamnya. Serupa dengan pendapat menurut Zamakhsyari Dhofier (2011: 79-99) yang menjelaskan bahwa sebuah pesantren pada

dasarnya terdiri dari bangunan asrama yang berada dalam lingkungan pesantren di mana seorang kiai tinggal.

Penjelasan di atas sekaligus menjelaskan ciri umum pesantren yaitu adanya ketaatan yang sangat diutamakan dari santri terhadap kiai nya serta kemandirian yang melekat pada diri santri tersebut (Khuriyah & Alwiyah, 2016: 95). Dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam berwujud asrama sebagai tempat tinggal para santri yang kepemimpinannya mutlak di bawah kendali seorang kiai dan dalam pendidikannya menggunakan kitab islam klasik.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya baik dari segi pengertian, tujuan maupun jenis. Hal ini disebabkan karena adanya elemen penting yang menjadi ciri khas pondok pesantren di mana elemen tersebut tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Adapun unsur-unsur atau elemen-elemen yang melekat pada pondok pesantren menurut Dhofier (2011: 79-99) terbagi menjadi lima, yaitu: 1) pondok, 2) masjid, 3) pengajaran kitab islam klasik, 4) santri dan 5) kiai.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Skripsi Sahrudin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019) dengan judul penelitian: "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Shofwah di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran As-Shofwah di kelas 7D SMP Ta'mirul Islam Surakarta dilaksanakan sesuai pedoman pada buku petunjuk mengajar As-Shofwah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya bertempat di ruang kelas atau di aula sesuai jadwal yang tertera. Kegiatan pembelajaran As-Shofwah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an. Perbedaannya skripsi diatas menggunakan metode As-Shofwah yang pelaksanaannya sesuai pedoman pada buku petunjuk mengajar As-Shofwah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan kitab *Jazariyah* dengan

mengkaji syarahnya, penyampainnya menggunakan metode bandongan dengan disertai metode ceramah dan metode demonstrasi.

2. Skripsi Iis Usrotun Khusnul Khotimah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019) dengan judul penelitian :”Pelaksanaan Metode Tarsana Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Pada Ibu-Ibu Lansia Di Masjid Baiturrahiem Dukuh Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran metode Tarsana dalam pembelajaran baca Al-Qur’an ibu-ibu lansia di Masjid Baiturrahiem terdiri dari beberapa tahap yaitu: persiapan peralatan yang akan digunakan dalam belajar, pembukaan salam, pendahuluan dengan membaca Al-Fatihah dan do’a senandung Al-Qur’an, kegiatan inti kelas Al-Qur’an dan penutup dengan membaca do’a selesai belajar dan ustadz menutup dengan salam. 2) Faktor pendukung pelajaran yaitu banyak santri yang berminat untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid, ilmu dan tenaga ustadz dan peralatan yang sudah lengkap. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah musim panen dan tanam tiba, karena sebagian besar santri adalah petani, selanjutnya jika ada tetangga sekitar dukuh belimbing mempunyai hajatan maka santri ikut serta membantu dalam hajatan.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an. Perbedaannya skripsi diatas menggunakan metode Tarsana. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab dan *drill*. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan kitab *Jazariyah* dengan mengkaji syarahnya, penyampainnya menggunakan metode bandongan dengan disertai metode ceramah dan metode demonstrasi.

3. Skripsi Khummida Muhimmah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019) dengan judul penelitian: "Implementasi Metode Haramain dengan Buku ASBQ (Aku Suka Baca Qur'an) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019".

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Haromain untuk kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan di masjid SDIT Ulil Albab, siswa dibagi ke dalam lima kelompok dengan masing-masing kelompok 1 Guru pengampu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: 1) Pendahuluan (pembukaan), yaitu diawali dengan mengondisikan siswa, salam, membaca surah Al-Fatihah dan muroja'ah surah yang sudah dihafal oleh siswa. 2) Kegiatan inti, yaitu dengan siswa satu persatu secara bergantian membaca buku ASBQ (Aku Suka Baca Qur'an) sesuai capaian halaman masing-masing, disimak oleh guru. 3) Penutup,

guru mengondisikan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan metode berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an. Perbedaannya skripsi diatas pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Haramain dengan Buku ASBQ (Aku Suka Baca Qur'an), Sedangkan penelitian kali ini menggunakan kitab matan *Jazariyah* dengan mengkaji syarahnya, penyampainnya menggunakan metode bandongan dengan disertai metode ceramah dan metode demonstrasi.

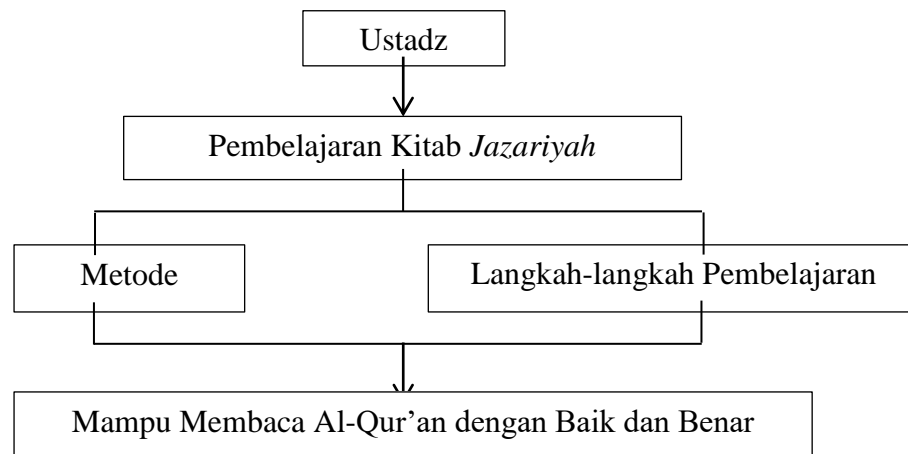
C. Kerangka Berpikir

Proses membaca Al-Qur'an yang fasih dan tartil perlu adanya pembelajaran terlebih dahulu, dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan kaidah-kaidah dalam membacanya juga makhorijul hurufnya agar membacanya tidak keliru dan membuat dosa pada diri kita sendiri. Proses membaca Al-Qur'an merupakan proses awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk mendapatkan kefasihan yang tinggi atau sempurna.

Dalam proses pembelajaran ustadz dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan santri secara aktif menemukan, memproses dan mengontruksikan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Santri diarahkan untuk mampu menanpulkan ide-ide baru yang positif dan lebih baik, keaktifan santri harus terbina, seluruh potensi dan daya imajinasi santri dapat berkembang secara maksimal.

Sistem pembelajaran santri yang baik seharusnya dapat membantu santri mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berpusat pada santri. Dengan demikian, pusat pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan santri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Ustadz perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar santri.

Konteks inilah, penerapan pembelajaran kitab *Jazariyah* yang akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.



Bagan 2.1 Kerangka berfikir

Penjelasan: Ustadz sebagai subjek dan pelaku utama dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah*. Didalam pembelajaran ini terdapat metode dan langkah-

langkah pembelajaran, setelah melaksanakan pembelajaran kitab tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi data-data berupa narasi dan bukan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks yang alami (*natural setting*) dengan mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2001: 20).

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian tergantung dari sudut pandang peneliti ketika melakukan pengamatan dan menginterpretasikannya dalam kata-kata. Semakin sering peneliti berinteraksi dengan responden yang terkait, maka semakin banyak data yang dapat diintegrasikan ke dalam hasil penelitian (Fadli, 2021: 73).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Jabal Thoriq. Yang beralamat di Dusun IV, Girimargo, Kec. Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan matan *Jazariyah* dalam

pembelajaran, di mana matan *Jazariyah tersebut* dikarang oleh ulama yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan tajwid.

- b. Ustadz yang mengajar kitab *Jazariyah* adalah ustadz yang sudah bersand sehingga kemampuannya tidak diragukan lagi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung sejak bulan Februari 2022 – Mei 2022 dengan tahapan yaitu mengumpulkan data kemudian menganalisis data dan terakhir menyajikan data.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan permasalahan pada penelitian (Amirin, 1995: 135). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. pengajar kitab *Jazariyah* sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen, dan
- b. perwakilan santri putra kelas VII, VII, dan IX yang mengikuti pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen

2. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, data dari subyek penelitian diperkuat dengan adanya data dari para informan yang akan membantu

menyampaikan informasi. Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberi informasi terkait situasi dan kondisi di lapangan. Adapun informan pada penelitian ini adalah:

- a. koordinator tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen ,
- b. pengurus Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari sumbernya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi berarti mengumpulkan fakta-fakta dari lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan kemudian mencatat hasil penelitian tersebut secara sistematis. Data yang dapat diamati dapat berbentuk deskripsi sikap, perilaku, aktivitas, dan interaksi manusia secara umum. (Raco, 2010: 112) Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengamati:

- a) keadaan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen,
- b) pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dan
- c) evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

2. Wawancara

Teknik wawancara memungkinkan penulis dan responden untuk berkomunikasi secara langsung. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan seperangkat pernyataan yang ditulis dan digunakan sebagai pedoman untuk wawancara. (Cholid, 2015: 83) Pada wawancara terstruktur pertanyaan tertulis ditujukan kepada:

- a) subyek penelitian yaitu pengajar kitab *Jazariyah* sekaligus pengasuh dan perwakilan santri putra kelas VII, VII, dan IX yang mengikuti pembelajaran kitab *Jazariyah* Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen
- b) informan yaitu koordinator tahfidzul qur'an dan pengurus Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen

Wawancara terstruktur pada penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian.

3. Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti catatan, transkrip, buku, foto maupun karya lainnya (Arikunto, 2002: 236). Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan

check-list. Jika data yang dicari ada, maka peneliti hanya perlu menambahkan tanda centang pada lokasi yang tepat. (Siyoto, 2015: 77-78) Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data mengenai implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* sehingga peneliti dapat melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data berikut:

- a) profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen,
- b) jadwal kegiatan pembelajaran kitab *Jazariyah*,
- c) lembar materi dan target pencapaian pembelajaran kitab *Jazariyah*,
- d) lembar indikator kemampuan membaca Al-Qur'an santri,
- e) lembar pantauan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan
- f) kitab *Jazariyah*.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian dapat dipertanggung jawabkan kesahihan atau keabsahannya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti sumber, cara ataupun waktu di luar data yang telah didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. (Moleong, 2004: 330) Berikut adalah jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu untuk memperoleh kebenaran data antara hasil wawancara melalui beberapa sumber yang berbeda seperti pengasuh, santri, koordinator tahfidz, ustadz maupun pengurus pondok. Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses memeriksa dan menyusun data secara metodis yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan ke orang lain. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi (Gunawan, 2013: 210-212) Berikut tiga komponen analisis data:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Teknik reduksi data meliputi pemilihan informasi yang signifikan, memfokuskan fakta yang paling relevan, dan membuat

pola atau kategorisasi. Sehingga dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut (Arikunto, 2002: 107).

Reduksi data dimulai dengan proses penyeleksian data kemudian merangkum atau meringkas data. Jadi penulis pada tahap ini melakukan klarifikasi data setelah data terkumpul berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* yang meliputi 1) Tahap Persiapan Pembelajaran Kitab *Jazariyah*, 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Jazariyah*, 3) Tahap Penutup Pembelajaran Kitab *Jazariyah*, dan 4) Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

2. *Data display* (penyajian data)

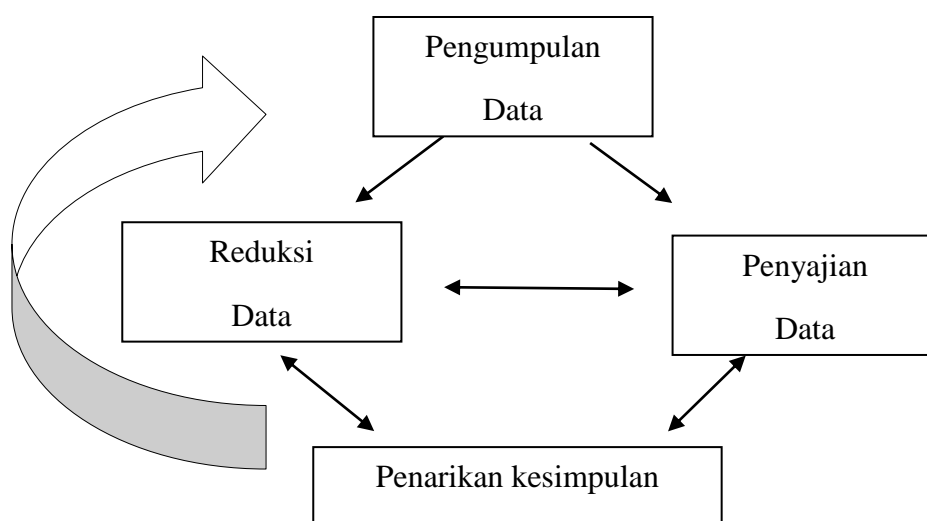
Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi dengan bentuk penyajiannya berupa teks naratif untuk memudahkan dalam mendiskripsikan dan mengambil suatu kesimpulan. Sehingga akan lebih mudah dipahami baik oleh penulis maupun orang lain. Dalam tahap ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks naratif yang berupa data mengenai implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen.

3. *Verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data menurut Miles dan Huberman, adalah merumuskan dan memverifikasi temuan. Temuan data akan tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sekiranya ketika peneliti kembali ke lapangan masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan, karena temuan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 247-252)

Setelah melakukan verifikasi data, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen. Berikut adalah bagan analisis interaktif yang menggambarkan penelitian ini:

Bagan 3.1 Analisis Interaktif



Bagan 3.1 menunjukkan bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan model analisis interaksi. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam model ini reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling berinteraksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen. Agar lebih memahami keadaan di lokasi penelitian serta untuk lebih memperjelas gambaran obyek penelitian, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

a. Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Tabel 4.1 Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Jabal Thariq Al Islami
Nama pimpinan yayasan:	
- Pembina	Ustadz Samsuri, M.H
- Ketua Yayasan	Soegijo
- Ketua pengawas	Muhammad Ali Ikhwan
Tanggal berdiri	31 Januari 2017
Alamat lengkap	Girimargo RT 18, Desa Girimargo, Kec. Miri, Kab. Sragen
Nama pondok pesantren	Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Jabal Thariq
Mulai beroperasi	16 Desember 2016 (Sosialisasi) – 17 Juli 2017 (Tahun Ajaran 2017/2018)
Jumlah pengajar:	
- Ustadz	14 Orang
- Ustadzah	6 Orang
Jumlah Santri yang Mukim	358 Santri putra-putri
Jumlah asrama / pondok	14 Lokal

Luas masjid	225 m ²
-------------	--------------------

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Visi

“Mewujudkan Generasi yang Berakhlaqul Karimah, Cinta Al-Qur’an dan Sunnah”.

Misi

- 1) Menyelenggarakan Program Tahfidz Al-Qur’an dan Sunnah
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Bahasa Arab

Tujuan

“Membekali dan Memfasilitasi Santri dari Seluruh Lapisan Masyarakat Agar Mengenal Ajaran Islam, Menghafal Al-Qur’an dan Mengamalkan Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari”.

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

c. Struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen tetap memiliki struktur organisasi atau kepengurusan pondok yang jelas. Di dalam struktur tersebut terdapat penempatan sesuai jabatan agar masing-masing dapat menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen:

Tabel 4.2 Struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Dewan Pembina 1	Ustadz Samsuri
Dewan Pembina 2	Ustadz Abdurrohlim bin Samsuri
Mudir	Ustadz Samsuri, M.H
Sekretaris	Subur, S.Pd
Bendahara	M. Ali Ikhwan

Waka Kurikulum	Ustadz Abu Maryam
Waka Kesantrian	Muhammad Ali Ikhwan
Waka IT	Naufal Falah Arsyaf

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

d. Data ustadz / ustadzah dan santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Ustadz sebagai pengajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena keberadaan ustadz sangat menentukan dan mempengaruhi berjalannya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ustadz pengajar kitab Jazariyah Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen adalah ustadz Samsuri, M.H. yang juga merupakan mudir Pondok Pesantren Jabal Thoriq Miri Sragen, beliau menyelesaikan pendidikan pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan merupakan hafidz Al-Qur'an serta pengajar Al-Qur'an yang juga mendalami ilmu qira'at. Adapun data pengajar Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data pengajar Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Samsuri, M.H	Mudir, Pengajar
2	Ustadz Abu Maryam	Waka Kurikulum, Pengajar
3	Ustadz Dr. Fauzi, M.A	Pengajar
4	Ustadz Andri Abdul Halim, Lc	Pengajar
5	Ustadz Zulianto, Lc	Pengajar
6	Ustadz Ahmad Taufiq, Lc	Pengajar
7	Ustadz Muhammad Fatwa, Lc	Pengajar
8	Ustadz Mu'aafi Roihan	Pengajar

9	Ustadz Rusnan	Pengajar
10	Ustadz Sirojuddin	Pengajar
11	Ustadzah Lovina	Pengajar
12	Ustadzah Raihana	Pengajar
13	Ustadzah Hasna'	Pengajar
14	Ustadzah Sahilah	Pengajar

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait data pengajar Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Tabel 4.4 Data santri jenjang MTs Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Berikut adalah data santri jenjang MTs Putra yang mukim di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen sesuai dengan subyek penelitian ini.

No	Kelas	Detail	Jumlah
1	Kelas VII	L	37
2	Kelas VIII	L	34
3	Kelas IX	L	44

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait data santri jenjang MTs Putra Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

e. Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pukul	Kegiatan
03.00 – 04.30	Bangun pagi, Qiyamul lail, Tahfidz 1
04.30 – 06.00	Sholat berjamaah, Tahfidz 2
06.00 – 07.30	Kegiatan individu, Piket
07.30 – 10.30	Sholat Dhuha, Tahfidz 3
10.30 – 11.30	Qailullah (Tidur siang)
11.30 – 13.00	Ishoma & Sholat Dhuhur

13.00 – 15.00	KBM Diniyyah
15.00 – 15,30	Sholat Ashar
15.30 – 16.30	KBM Diniyyah
16.30 – 18.00	Kegiatan individu, Makan Sore
18.00 – 19.00	Sholat Maghrib, Pengajian
19.00 – 21.30	Sholat Isya, Tahsin
21.30 – 03.00	Tidur

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait data santri jenjang MTs Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

f. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen:

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang pimpinan	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	14	Baik
4	Ruang perpustakaan	2	Baik
5	Ruang UKS	3	Baik
6	Kantor administrasi	1	Baik
7	Kantor IT	1	Baik
8	Masjid	3	Baik
9	Toilet	12	Baik
10	Asrama santri	21	Baik
11	Kamar pengurus	7	Baik
12	Gudang	2	Baik

Jumlah	66	-
--------	----	---

Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

2. Pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

a. Tahap persiapan pembelajaran Kitab *Jazariyah*

1) Menetapkan tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Penggunaan Kitab *Jazariyah* dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan pihak pondok untuk membantu para santri menguatkan pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid. Langkah yang dilakukan oleh ustadz adalah dengan membimbing santri menelaah syarah Kitab *Jazariyah*. Kemudian ustadz menganjurkan santri untuk menghafal matan *Jazariyah*. Dengan begitu, santri akan jauh lebih faham mengenai ilmu tajwid.

Ilmu tajwid yang ada di dalam kitab *Jazariyah* sangat penting dipelajari agar ketika membaca Al-Qur'an dapat terjaga dan terhindar dari kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu tajwid pada Kitab *Jazariyah* sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Samsuri:

“Tujuan pembelajarannya tidak lain adalah agar para santri faham mengenai kaidah tajwid. Ketika nanti sudah faham, maka mereka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Secara tidak langsung,

kemampuan membaca Al-Qur'an mereka pun juga semakin terlatih" (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Begitupun Ustadz Abdurrahman sebagai koordinator tahfidz menyampaikan hal yang sejalan dengan pendapat Ustadz Samsuri:

"Tahfidz itu tidak lepas dari tahsin. Tidak lepas dari bagaimana melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi adanya pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini tujuannya ya agar santri dapat melafalkan huruf - huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Selain itu juga agar para santri tidak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Misalpun mereka ternyata tidak sengaja membuat kesalahan, mereka akan lebih mudah untuk segera memperbaikinya"(Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

Tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah* diutarakan juga oleh Pengurus Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen:

"Pembelajaran Kitab *Jazariyah* itu sebenarnya adalah cara yang dilakukan pihak pesantren supaya santri-santrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. karena kitab *Jazariyah* itu kan mengulas tentang ilmu tajwid. dan ilmu tajwid itu sangat dibutuhkan dalam belajar membaca Al-Qur'an" (Mu'afi, interview, 6 April 2022).

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman kepada santri bahwa mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting

- 2) Menambah dan memperluas pengetahuan santri mengenai ilmu tajwid
- 3) Memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri
- 4) Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- 5) Memfasilitasi santri agar bisa menjaga hafalan Al-Qur'an dan lebih fasih dalam pelafalannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen ini beragam. Walaupun salah satu tes syarat masuk di pondok ini adalah tes Baca Tulis Al-Qur'an dan tes hafalan, tapi belum bisa menjadi jaminan bahwa kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sudah benar-benar baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh perwakilan santri kelas 7 MTs:

“Pertama kali masuk ke pondok ini ada tes baca tulis Al-Qur'an. Jujur kemampuan saya waktu itu sangat minim. Tapi alhamdulillah bisa diterima tapi dengan syarat selama belajar di sini harus sungguh-sungguh supaya kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat” (Zidan Fahrurrozi, interview, 4 April 2022).

Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan santri kelas 8 MTs. Dalam wawancara, santri tersebut menyampaikan:

“Saya antusias mengikuti pembelajaran *Jazariyah* ini. Karena saya sendiri mengakui bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an saya belum begitu baik. Dari dulu pas sebelum jadi santri di sini sudah lancar sebenarnya, tapi belum benar. Kaidah tajwidnya belum sepenuhnya diterapkan” (Asyraf Abdullah, interview, 4 April 2022).

Begitupun perwakilan santri kelas 9 MTs yang menyampaikan bahwa:

“Tidak hanya saya, tetapi hampir mayoritas santri di sini awalnya memiliki kemampuan biasa saja dalam membaca Al-Qur’an, dan dengan pembelajaran tajwid kitab *Jazariyah* ini sekarang menjadi mahir dan fashih bacaannya dan mampu mengingat hukum-hukum tajwid tanpa susah payah. Jadi kalau ikut kajian Kitab *Jazariyah* ini rasanya semangat.” (Muhammad Syarif, interview, 4 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa perumusan tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah* dilakukan dengan menyesuaikan keadaan serta kemampuan sasaran yaitu para santri. Penyesuaian tersebut dimaksudkan agar tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah* yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an dapat tercapai.

2) Menetapkan materi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Agar dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen juga harus memperhatikan dalam pemilihan kitab sebagai bahan ajar dan pemilihan materi yang akan diajarkan. Pondok pesantren ini merupakan salah

satu pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an, sehingga materi yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an seperti cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangat ditekankan.

Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri adalah Kitab *Jazariyah*. Ustadz dalam menyampaikan materi pada kitab tersebut tidak menjabarkan materinya secara menyeluruh atau secara meluas, tetapi secara singkat namun mendalam dengan melihat tingkatan kemampuan santri agar tidak mempersulit santri dalam memahami materi. Jadi dimulai dari materi yang paling mudah dan dasar menuju yang tingkatannya lebih sulit. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Mu'afi:

“Kitab *Jazariyah* yang dipakai di sini bisa diterima seluruh kalangan santri. Karena materi di dalamnya pun dimulai dari yang paling dasar, paling mudah, baru menuju ke yang paling sulit. Jadi walaupun santrinya itu awalnya belum bisa, belum paham sama sekali, seiring berjalannya waktu akan menguasai materi pembelajaran, karena diajarkan berulang. Ada pemberian contoh juga” (Mu'afi, interview, 6 April 2022).

Materi pada Kitab *Jazariyah* yang disampaikan dalam pembelajaran adalah tentang ilmu tajwid yang terdiri dari 12 bab. Materi ini disampaikan secara beruntut dan berulang selama satu tahun pembelajaran. Seluruh santri akan

mendapatkan materi tersebut dengan target yaitu mampu mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Adapun ke-12 bab tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Materi Kitab *Jazariyah*

MATERI	TARGET
BAB 1 Muqoddimah	Santri mampu mengenal kitab <i>Jazariyah</i> dengan baik setelah ustadz menyampaikan pendahuluan yang ada di kitab tersebut.
BAB 2 Makhroj huruf dan sifat huruf	Santri dapat mengetahui dan menjelaskan bagaimana letak makhroj huruf dan sifat huruf serta mampu mempraktikkannya pada bacaan Al-Qur'an.
BAB 3 Mentajwidkan Al-Qur'an	Santri dapat memahami hukum bacaan tajwid agar bacaan Al-Qur'an santri terhindar dari kesalahan.
BAB 4 Lam Tarqiq dan Lam Tafkhim	Santri dapat menyebutkan dan memahami penjelasan mengenai lam tarqiq dan lam tafkhim serta mampu mempraktikkannya pada bacaan Al-Qur'an
BAB 5 Idzhar dan Idghom	Santri mampu membedakan dan menjelaskan bacaan idzhar dan idghom serta mampu mempraktikkannya pada bacaan Al-Qur'an.
BAB 6 Dhod dan Zho'	Santri mampu mengucapkan dengan benar "dhod dan zho" sesuai dengan ketentuan makhroj dan sifat huruf.
BAB 7 Ghunnah	Santri mampu melafalkan bacaan ghunnah dengan benar ketika membaca Al-qur'an.
BAB 8 Mim dan nun mati atau tanwin	Santri mampu memahami, menjelaskan dan mempraktikkan hukum bacaan mim dan nun sukun atau tanwin.
BAB 9	Siswa mampu melafalkan mad dan qashr

Mad dan Qashr	dengan baik sesuai dengan tajwid.
BAB 10 Waqof dan Ibtida'	Siswa mampu menentukan waqof dan ibtida' serta mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar.
BAB 11 Maqthu' dan Maushul	Siswa mampu membedakan dan memahami antara maqthu' dan maushul agar dalam praktiknya sesuai dengan ketentuan.
BAB 12 Waqof di akhir kalimat	Siswa mampu menjelaskan tanda waqof yang ada di Al-Qur'an serta mampu mengetahui bagaimana praktiknya.

Sumber data: Dokumentasi Kitab Jazariyah

Materi tajwid Kitab *Jazariyah* yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen tidak hanya sebatas pada penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Samsuri:

“Pembelajaran di pondok itu tidak melulu penyampaian materi. Jadi tidak hanya terpaku pada teori saja. Karena hasil pembelajaran itu kan nantinya harus bisa dikuasai santri, baik dari pengetahuannya, keterampilannya, maupun sikapnya. Kalau pengetahuan sudah jelas dari materi. Kemudian kalau keterampilan dan sikap itu bisa dari bagaimana santri dan bagaimana hasil yang diperoleh santri setelah mengikuti. Misalkan pembelajaran kitab *Jazariyah*. Santri itu nanti selain faham materi, juga bisa mengaplikasikan ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Dalam menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, materi yang digunakan di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen untuk santri tahap pemula atau jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah materi tajwid pada Kitab *Jazariyah*. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an mereka beragam,

akan tetapi tidak ada perbedaan penyampaian materi tajwid untuk santri tersebut. Karena kitab *Jazariyah* ini diajarkan secara berulang dalam satu semester. Jadi selama mereka menempuh pendidikan di pondok pesantren pasti akan menerima pembelajaran Kitab *Jazariyah* tidak hanya sekali. Sehingga bagi santri yang masih tahap pemula, seiring berjalannya waktu akan terlatih menjadi mahir membaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid dengan baik.. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadz Samsuri:

“Materi yang saya sampaikan kepada santri itu murni berasal dari Kitab *Jazariyah*. Sebenarnya ada kitab lain yang juga mempelajari ilmu tajwid, akan tetapi pondok ini tetap memakai kitab *Jazariyah* sebagai bahan ajar utama. Ada beberapa hal yang mendasari penggunaan Kitab *Jazariyah* yaitu karena kitab ini dikarang oleh ulama yang diakui umat Islam sebagai ulama yang paling ahli dalam masalah Al-Qur'an dan tajwid. Beliau adalah Imam Safrudin. Lalu yang kedua karena kitab *Jazariyah* ini digunakan hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Jadi secara fakta, matan *Jazariyah* ini disepakati sebagai hujjah, sebagai sesuatu yang diterima untuk diajarkan. Memang di dalam kitab ini terlihat singkat, namun isinya padat, mencakup pembahasan tajwid dan makhorijul huruf. Bisa dibilang kitab ini lebih lengkap dibandingkan kitab tajwid yang lain. jadi ini adalah salah satu alasan yang melatarbelakangi saya menggunakan kitab tersebut sebagai kurikulum pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini akan lebih mudah pelaksanaannya karena kitab yang digunakan merupakan kitab terpilih yang telah

disesuaikan dengan kebutuhan baik kebutuhan ustadz maupun kebutuhan santri.

3) Menetapkan metode pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pembelajaran kitab *Jazariyah* ini salah satunya difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 7 maret 2022 di masjid Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen, pembelajaran Kitab *Jazariyah* ditunjang dengan adanya halaqoh tahfidz di mana dalam halaqoh tersebut diterapkan juga pembelajaran tahsin. Metode yang digunakan pun berbeda. Adapun metode yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan adalah dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah*, menggunakan metode bandongan seperti metode mengaji kitab di pondok pada umumnya.

Penerapan metode bandongan pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini adalah seperti pada observasi peneliti tanggal 7 maret 2022 yaitu ustadz membacakan matan Kitab *Jazariyah* beserta *nadhom* atau syair bab Ghunnah. *Nadhom* tersebut dijelaskan berlandaskan pada syarah Kitab *Jazariyah*. Kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Kemudian pada observasi tanggal 12 Maret 2022 ustadz juga menerapkan metode yang sama pada bab hukum nun mati dan

tanwin begitupun pada observasi tanggal 2 April 2022 yaitu bab waqof dan washal.

Metode yang digunakan ketika menjelaskan adalah metode ceramah. Selama ustadz menerjemahkan, para santri menyimak dan menuliskan terjemahan serta menuliskan hal-hal penting tersebut pada kitab masing-masing. Sembari menerjemahkan, ustadz juga menyampaikan penjelasan dengan disertai pemberian contoh sesuai bacaan yang ada di Al-Qur'an.

Metode yang digunakan saat ustadz memberikan contoh tersebut adalah metode demonstrasi. Metode tersebut digunakan ketika ustadz menunjuk santri mempraktikkan contoh bacaan sesuai dengan bab yang saat itu dipelajari. Seperti misal saat observasi tanggal 7 Maret 2022, materi yang dipelajari adalah bab "ghunnah" sehingga demonstrasi santri adalah santri ditunjuk untuk mencari contoh bacaan ghunnah di dalam Al-Qur'an kemudian melafalkannya dengan baik dan benar.

Kemudian metode tahsin yang digunakan dalam halaqoh tahfidz sebagai penunjang pembelajaran kitab *Jazariyah* adalah metode *talaqqi*. Metode ini memfokuskan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid yang telah dipelajari secara baik dan benar pada bacaan Al-Qur'an santri. Penerapan

metode *talaqqi* dalam pembelajaran adalah santri mengaji atau membaca Al-Qur'an berhadapan langsung dengan ustadz. Dengan metode tersebut bacaan Al-Qur'an santri akan lebih terpantau perkembangannya.

Implementasi metode *talaqqi* ini dalam halaqoh tahfidz adalah santri dipersilahkan membaca surat atau ayat yang akan dihafalkan di hadapan ustadz sesuai dengan catatan hafalan masing-masing santri. Selama santri membaca, ustadz menyimak dan membenarkan makhorijul huruf beserta tajwid apabila santri salah dalam melafalkan bacaan. Hal ini sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi hafalan santri. Bagi santri yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya, belum diperbolehkan menambah hafalan sampai benar-benar lancar bacaannya. Namun bagi santri yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya, maka ustadz mempersilahkan santri kembali ke tempat duduknya untuk menghafal surat atau ayat yang telah dibaca bersama ustadz tersebut. Ketika santri merasa sudah hafal maka santri maju lagi menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan. Santri yang sudah lancar hafalannya bisa melanjutkan hafalan ke surat atau ayat selanjutnya dengan tahapan menghafal seperti sebelumnya.

Penuturan hasil observasi pada Senin, 7 Maret 2022 tersirat bahwa metode bandongan dan metode *talaqqi* memiliki

urgensinya masing-masing dalam pembelajaran. Terlebih urgensi metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penggunaan kedua metode tersebut dalam pembelajaran *Jazariyah* ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Dalam hal ini, ustadz dituntut untuk profesional dan mumpuni dalam bidang Al-Qur'an dan tajwid. pernyataan di atas sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Samsuri:

”Di pondok ini, pembelajaran kitab *Jazariyah*nya pakai metode bandongan, pakai ceramah juga. Tapi untuk tahfidznya memakai *talaqqi*. Selain itu untuk pemantapan kemampuan juga ada pembelajaran tahsin. Untuk penerapannya ya sama seperti pondok lain. kalau bandongan, saya membaca, menerjemahkan, nanti santri menyimak dan menulis di kitab mereka. Kalau untuk *talaqqi* nya ya seperti mengaji biasa. Ustadz nya menyimak santri saat membaca, nanti misalkan ada yang salah kita benarkan. Jadi ya mau tidak mau kita harus benar-benar menguasai ilmu itu supaya tida ada kesalahan dan bisa membenarkan dengan baik” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada Ustadz Abdurrahman selaku koordinator tahfidz Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

“Pembelajaran di sini itu kan menggunakan metode bandongan dan *talaqqi*. Belajar tajwid dengan metode itu membuat santri lebih paham apa saja yang diajarkan ustadz dibanding dengan metode lain. Karena ketika pembelajaran ustadz sebagai pengajar akan berhadapan langsung dengan banyak santri. Jadi secara tidak langsung juga membantu mengasah otak untuk mengulang hafalan dan memberikan contoh. Dengan begitu ustadznya semakin mahir dan faham betul dengan ilmu tajwid dan tentang kitab *Jazariyah*nya itu” (Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

Penggunaan metode demikian yang sudah dijelaskan di atas yaitu metode bandongan, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode *talaqqi* dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Jazariyah* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran Kitab *Jazariyah*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Jazariyah* didasarkan pada tujuan dan metode yang telah ditetapkan dan dirancang sebelumnya. Pembelajaran ini tidak lain adalah untuk memperdalam ilmu tajwid yang dimiliki santri dengan tujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat. Dengan kemampuan santri yang beragam, mengharuskan pihak pondok pesantren khususnya ustadz untuk memaksimalkan pelaksanaan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Samsuri diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Jadi kami sebagai ustadz memaksimalkan pembelajaran. Kami juga berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam memahami tingkat kemampuan santri, memahami bagaimana santri dapat meningkatkan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Dilakukan juga wawancara dengan Ustadz Abdurrahman selaku koordinator tahfidz:

“Upaya yang dilakukan ya seputar pendekatan personal dengan santri. Pemberian motivasi santri contohnya. Kalau

ada kegiatan dari pondok, santri harus ikut” (Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 April 2022 ketika pembelajaran di Pondok pesantren Jabal Thariq berlangsung. Adapun yang dilakukan ustadz adalah:

- 1) Memaksimalkan pembelajaran yaitu dengan memberikan penjelasan berlandaskan syarah tetapi penjelasan hanya secara singkat namun mendalam. Selain itu juga membuat pembelajaran berjalan secara dua arah, dengan maksud santri menjadi aktif saat pembelajaran.
- 2) Memotivasi santri dengan memberikan nasihat, masukan dan tuntunan-tuntunan agar anak semakin terdorong semangatnya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Dengan begitu anak akan terbiasa melafalkan bacaan dan mempraktekkan ilmu tajwid dalam bacaannya.
- 3) Pendekatan secara personal kepada santri yang tertinggal atau kepada santri yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Mengadakan kegiatan pendukung. Dalam implementasi pembelajaran *Jazariyah* ini kegiatan pendukungnya adalah tahsin dan tahfidz.

Kegiatan pendukung yang dimaksud dalam upaya tersebut adalah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Samsuri:

“Pembelajaran di sini penerapannya itu tetap didukung oleh kegiatan lain. Untuk kegiatan itu, karena di sini fokusnya ke membaca Al-Qur’an, jadi kegiatan pendukungnya adalah diadakannya tahsin dan tahfidz” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen selalu mengupayakan yang terbaik demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Samsuri. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran *Jazariyah* dilakukan tiga kali dalam sepekan, yaitu setiap malam hari ba’da sholat isya’ yaitu pada hari Sabtu, Senin dan Rabu. Pembelajarannya dihari biasa dimulai ba’da maghrib pukul 18.00-18.45, tapi pada bulan ramadhan pembelajaran dilaksanakan dipagi hari pada pukul 07.45-08.30. Kalau untuk langkahnya ya sama dengan kajian kitab di pondok lain. Membaca basmalah, lalu saya membaca matan kitab ini dengan menjelaskannya melalui syarah biar lebih lengkap. Kalau sudah ya saya beri contoh” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Pada pelaksanaan pembelajaran Kitab *Jazariyah*, ustadz dituntut mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan semaksimal mungkin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan peneliti

mengenai langkah-langkah pembelajaran *Jazariyah* sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thoriq sama dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Di mana ustadz memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian membaca basmalah, dengan memuji Allah SWT dan menyampaikan shalawat kepada Rasulullah SAW. Sebelum ustadz memberikan atau menyampaikan materi yang akan dipelajari, ustadz terlebih dahulu mempraktekkan bacaan salah surat-surat pendek pada juz 30 yaitu surat Al-Qodr dengan benar dan berlandaskan pada teori ilmu tajwid pada *nadhom* kitab *Jazariyah* tersebut kemudian santri mengikuti.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pertama kali yang dilakukan ustadz adalah memahamkan santri dengan isi kitab *Jazariyah* tersebut. Pada observasi tanggal 6 April 2022, ustadz membacakan syarah syarah bab waqof di akhir kalimat dalam kitab tersebut dengan singkat dan padat dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dimengerti santri. Kemudian ustadz memberikan penjelasan mengenai *nadhom* atau bait-bait dengan berlandaskan pada syarah. Selama ustadz menjelaskan,

santri harus fokus memperhatikan atau menyimak apa yang dijelaskan oleh ustadz.

Memasuki tahap kedua yaitu ustadz mengintruksikan kepada para santri untuk menyimak kemudian menirukan apa yang ustadz contohkan. Dalam hal ini santri dilatih untuk mempraktekkan contoh bacaan dari hukum ilmu tajwid yang sedang dibahas dengan contoh-contoh yang sudah ada di dalam kitab, pada bab waqof di akhir kalimat, berhenti pada akhir kalimat juga bisa dilakukan dengan cara isyam. Yakni memberikan isyarat dengan kedua bibir sebagaimana kita mengucapkan dhammah (memonyongkan kedua bibir tanpa suara). Dan Isyam hanya bisa dilakukan bila harakat pada huruf terakhirnya rafa' atau dhammah, contohnya (نَسْتَعِينُ) dengan cara santri menirukan yang ustadz ucapkan secara berulang-ulang.

3) Kegiatan penutup

Dalam pembelajaran *Jazariyah* ini, ustadz dan santri sama-sama aktif dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, ustadz memberikan nasihat dan motivasi kepada santri agar terus berlatih mempraktekkan dan menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid yang sudah dipelajari dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian ustadz juga

menyampaikan bahwa santri dianjurkan menghafal matan *Jazariyah*. Bagi yang sudah hafal bisa segera disetorkan dan jika sudah selesai maka akan diberi ijazah sanad. Pembelajaran Kitab *Jazariyah* diakhiri oleh ustadz dengan membaca doa kafaratul majlis.

Hasil wawancara dan pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Jazariyah* dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap penutup pembelajaran Kitab *Jazariyah*

Pihak pondok pesantren Jabal Thariq ustadz Sragen melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Jazariyah*. Evaluasi yang dilakukan merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kebijakan dari ustadz pemimpin halaqoh dan koordinator tahfidz yaitu dengan evaluasi harian. Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator tahfidz yaitu Ustadz Abdurrahman. Beliau menyampaikan:

“Pembelajaran *Jazariyah* ini ada hubungannya dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an Karena pembelajaran *Jazariyah* ini menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Jadi di *Jazariyah* itu, santri belajar tajwid, nah untuk penerapannya itu pada saat tahsin sebelum tahfidz.

Evaluasinya harian. Kalau evaluasi bacaan Al-Qur'an saat tahfidz itu dilaksanakan setiap hari. Jadi untuk penguatan materi dan pelatihan kemampuannya itu melalui tahsin" (Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pengamatan peneliti selama pembelajaran, bahwa evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk kegiatan halaqoh tahfidzul Qur'an. Halaqoh ini dilaksanakan ketika pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung. Pelaksanaannya setiap hari, dimulai pukul 04.00 dan selesai pukul 10.30. Dalam halaqoh tersebut, santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz secara langsung agar ustadz mengetahui kemampuan santrinya dalam membaca Al-Qur'an. Selain bacaan Al-Qur'an, hafalan santri juga benar-benar diperhatikan.

Santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an baik, memiliki kesempatan lebih dari ustadz untuk dapat melanjutkan hafalan ke surat berikutnya. Tetapi bagi santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum begitu baik, tidak diperkenankan melanjutkan hafalan sampai mereka benar-benar memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu sebelum santri menghafal, santri terlebih dulu tahsin kepada ustadz masing-masing halaqoh bacaan yang akan dihafal. Di dalam tahsin ini santri dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat ke dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz. Selama ustadz menyimak, kemudian

santri melakukan kesalahan maka ustadz akan memberikan pertanyaan tentang teori-teori ilmu tajwid sesuai Kitab *Jazariyah* agar ustadz mengetahui kemampuan dan kesesuaian santri menjawab pertanyaan dengan tajwid yang mereka praktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.

Dengan begitu ustadz dapat menilai bagaimana kelancaran dan tartil santri ketika membaca Al-Qur'an, bagaimana kesesuaian pelafalan huruf dengan makhrajnya dan bagaimana ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila tahsin santri mendapat predikat baik dari ustadz, maka santri dapat melanjutkan hafalan mereka. Jika di dalam tahsin santri belum juga lancar hafalannya, maka santri harus melancarkan bacaan tersebut sampai benar-benar lancar.

Dalam pelaksanaan evaluasi, peneliti turut serta dalam halaqoh. Kemampuan para santri beragam karena antara santri satu dengan santri yang lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Wawancara yang dilakukan kepada santri perwakilan kelas 7 yang menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah sedikit ada perkembangan, karena saya baru aja mengikuti pembelajaran ini. semoga ke depannya lebih mahir lagi baca Qur'an” (Zidan Fahrurozi, interview, 4 April 2022).

Hasil wawancara tersebut sependapat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan kelas 8:

“Kalau peningkatan sudah pasti ada. Dulu itu saya Cuma tau tajwid sedikit saja. Pas TPA. Tapi sekarang alhamdulillah lebih luas lagi wawasannya tentang tajwid. jadi ya kalau sekarang membaca Al-Qur’annya itu sudah lebih benar dibanding dulu” (Asyraf Abdullah, interview, 4 April 2022).

Begitu juga dengan santri perwakilan kelas 9 yang menyampaikan:

“Saya ikut kajian *Jazariyah* ini berkali-kali sejak kelas 7. Awalnya memang belum tau dan nggak paham tentang tajwid. paling ya sama yang dasar aja. Tapi sekarang alhamdulillah sudah jauh lebih paham. Bisa baca Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengetahui serta mengingat hukum-hukum tajwid dengan mudah.”(Muhammad Syarif, interview, 4 April 2022).

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 Maret setelah pembelajaran Kitab *Jazariyah* bab hukum nun mati dan tanwin selesai. Observasi ini adalah mengamati bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an beberapa santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen pada saat mengikuti halaqoh dengan berlandaskan pada indikator kemampuan membaca Al-Qur’an santri yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Tabel 4.8 Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an santri

No	Bidang penilaian	Keterangan
1	Kelancaran	Mampu membaca Al-Qur’an dengan jelas dan baik, tidak mengulang-ulang bacaan, tidak lamban dan tidak tersendat sendat.
2	Makhorijul huruf	Mampu melafalkan setiap huruf dalam bacaan Al-Qur’an sesuai dengan tempat-tempat

		keluarnya huruf.
3	Penerapan tajwid	Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid ke dalam setiap bacaan Al-Qur'an.

Sumber data: hasil pengamatan observasi pada saat halaqoh

Berdasarkan observasi diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Lembar pantauan kemampuan baca Al-Qur'an santri

Nama	Hafalan	Kelancaran	Makhorijul huruf	Penerapan tajwid
Halaqoh 1				
Adam	14 juz	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Idris	12 juz	Sangat baik	Baik	Baik
Razzan	8 juz	Baik	Baik	Baik
Ibrohim	7 juz	Baik	Cukup baik	Baik
Danar	3 juz	Baik	Cukup baik	Cukup baik
Syakur	3 juz	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
Halaqoh 2				
Farrel	9 juz	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Fauzan	8 juz	Baik	Baik	Sangat baik
Zaky	6 juz	Baik	Baik	Baik
Yusuf	6 juz	Cukup baik	Sangat baik	Baik
Rubben	3 juz	Cukup baik	Baik	Baik
Rasyid	3 juz	Cukup baik	Cukup baik	Baik

Sumber data: hasil observasi halaqoh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa santri yang memiliki hafalan banyak kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an jauh lebih baik dibandingkan dengan santri yang masih sedikit hafalannya dengan catatan tetap di bawah bimbingan

ustadz. Mereka kebanyakan sudah memahami makhorijul huruf dan tajwid serta mampu mengaplikasikan pada bacaan Al-Qur'an. Sedangkan santri yang memiliki hafalan sedikit kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an belum begitu baik. Mayoritas dari mereka membaca secara pelan atau tidak tergesa-gesa karena beberapa di antara mereka kemampuan dalam mengingat hafalan terbilang masih kurang. Walaupun sudah memahami makhorijul huruf dan tajwid, akan tetapi dalam realitanya masih ada yang merasa kesulitan dan kebingungan saat mengaplikasikan.

Melihat hal demikian, ustadz selalu memperhatikan dengan saksama bagaimana perkembangan kemampuan santri. Selain tajwid, santri juga selalu diingatkan untuk mereview makhorijul huruf yang benar. Ketika santri selesai membaca Al-Qur'an, ustadz memberikan pertanyaan kepada santri terkait hukum bacaan tajwid. hanya beberapa yang bisa menjawab, tetapi ada juga yang lupa atau keliru dalam menjawab. Jadi kebanyakan santri itu dalam praktek membaca sudah baik namun untuk teori yang ditanyakan ketika membaca Al-Qur'an, kadang beberapa mereka masih lupa. Hasil pengamatan peneliti diperkuat juga dengan wawancara kepada Ustadz Sasmuri:

“Sejauh ini kemampuan membaca Al-Qur'an mereka itu mengalami peningkatan. Dulunya sudah lumayan bagus, tapi belum sepenuhnya menerapkan tajwid. Tapi semenjak menjadi santri di sini, kan halaqoh tahfidznya semakin sering dilakukan, apalagi di dalam tahfidz itu ada tahsin.

Jadi secara tidak langsung, kemampuan mereka diasah terus dengan ustadz halaqoh” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Pernyataan Ustadz Samsuri juga didukung oleh Ustadz

Abdurrahman selaku koordinator tahfidz:

“Saya sebagai koordinator tetap turut serta. Ketika menyimak mereka, dari dulu sampai sekarang, saya lihat kemampuan mereka semakin kesini semakin baik. Meningkatkan dari yang belum begitu faham tajwid, sekarang kalau membaca sudah fashih sesuai tajwid” (Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

Lebih lanjut lagi, Ustadz Abdurrahman menyampaikan terkait keefektifan pembelajaran *Jazariyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri:

“Sangat bagus, efektif kalau untuk mengasah kemampuan santri memakai Kitab ini. mereka lebih mudah paham ilmu tajwid, dan ketika diterapkan di bacaan, mereka juga nggak bingung. Meskipun tetap ada beberapa santri yang tertinggal karena memang kemampuannya begitu” (Abdurrahman, interview, 4 April 2022).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 4 April 2022 di masjid Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen, pelaksanaan pembelajaran *Jazariyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri tidak selalu berjalan baik. Karena dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor yang menjadi penghambat pembelajaran. Meskipun demikian, juga ada faktor pendukung pembelajaran yang dapat mendorong berjalannya pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah*

(a) Pengajar yang kompeten

Ustadz menjadi pemegang peran utama dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Samsuri:

“Kalau untuk faktor yang mendukung kuncinya itu paling utama adalah pada pengajarnya, mumpuni tidak dalam mengajar. Kemudian pembelajaran yang dimanajemen dengan baik. Pengajar di sini alhamdulillah sesuai dan berkompeten dalam bidangnya, bidang Al-Qur’an, tajwid. “(Samsuri, interview, 4 April 2022).

Dalam hal ini, mudarris harus berkompeten dan berkualitas. Kualitas yang dimaksudkan adalah kualitas diri mudarris, baik dari bagaimana akhlak ustadz, dan bagaimana pengetahuan keilmuan ustadz, keterampilan maupun sikap yang dimiliki. ustadz tidak hanya bertugas mentransferkan ilmu kepada santri, akan tetapi juga menjadi teladan untuk santri.

Jadi dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini berdasarkan hasil observasi, ustadz sudah memiliki akhlak yang mulia, pengetahuan keilmuan yang luas, keterampilan yang mumpuni dan sikap yang baik. Karena hal-hal tersebut akan mempengaruhi berhasil tidaknya *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada santri.

(b) Manajemen pembelajaran

Pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini telah diatur sedemikian rupa dalam sebuah manajemen. Manajemen disebut juga sebagai kunci pembelajaran yang meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran, metode apa yang digunakan, materi apa yang akan disampaikan, dan bagaimana evaluasi yang akan diterapkan.

Apabila hal-hal tersebut dapat berjalan dengan baik, secara tidak langsung pembelajaran juga akan berjalan dengan semestinya. Di Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen, berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Kitab *Jazariyah* sudah ter-*manage* dengan baik, meliputi pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

(c) Fasilitas pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran, fasilitas dan sarana prasarana yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif sehingga santri menjadi nyaman dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pihak Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen sudah menyediakan fasilitas

pembelajaran yang memadai mulai dari kegiatan pendukung, ruang kelas sampai bahan ajar.

2) Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Jazariyah*

(a) Kemampuan santri yang beragam

Santri Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen tidak semuanya memiliki kemampuan yang cukup dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran. Ada beberapa santri yang lemah daya tangkapnya, sehingga tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan target pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Selain itu kitab *Jazariyah* ini menggunakan bahasa arab yang membuat santri merasa kesulitan jika tidak diterjemahkan atau dijelaskan terlebih dahulu.

Akan tetapi pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini, dari pihak ustadz selalu memberikan solusi yaitu dengan mempersilahkan santri bertanya kepada ustadz lain, kepada teman yang lebih paham atau bahkan kepada ustadz sendiri di luar jam pembelajaran.

(b) Semangat dan minat santri yang berubah-ubah

Sudah menjadi hal yang biasa jika melihat santri memiliki semangat dan minat mengikuti pembelajaran yang berubah-ubah. Penyebab naik turunnya semangat santri di

Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen terkadang berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, ekonomi, kesehatan santri maupun teman sebaya. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi minat belajar santri yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat

(c) Kurangnya Motivasi santri

Motivasi santri bisa berasal dari kemauan mereka yang keras untuk meraih sesuatu atau bisa juga berasal dari harapan orangtua dan keluarga. Prestasi yang dimiliki teman juga bisa mempengaruhi santri. Dalam hal ini, santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen tidak semuanya berasal dari keluarga yang lengkap. Santri yang merupakan anak yatim atau santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan santri yang memiliki keluarga yang lengkap dan dari keluarga mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz. Beliau Ustadz

Samsuri menyampaikan:

“Santri di sini itu berbeda-beda. Mulai dari kemampuannya atau dari hal lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Misalkan minat santri, semangat santri yang naik turun, daya tangkap santri yang beragam, ada yang lemah ada yang kuat, terutama santri yang belum terlalu mahir ilmu bahasa arabnya akan sedikit mengalami kesulitan dalam

memahami. Kalau ada faktor yang menghambat pembelajaran, ya dari kita mencari solusi. Kalau untuk faktor yang mendukung kuncinya itu paling utama adalah pada pengajarnya, mumpuni tidak dalam mengajar. Kemudian pembelajaran yang dimanajemen dengan baik” (Samsuri, interview, 2 April 2022).

Lebih lanjut lagi salah satu santri kelas 9 yang menyampaikan demikian:

“Kalau untuk itu ya kadang tiba-tiba saya nggak *mood* belajar, semangatnya turun karena rindu orang rumah, pengen pulang. Tapi tiba tiba semangat saya naik lagi kalau lihat teman yang hafalannya banyak. Kalau pembelajaran di sini alhamdulillah sudah baik. Ustadznya juga cerdas dalam segala hal, materinya enak dan mudah dipahami” (Muhammad Syarif, interview, 4 April 2022).

Santri kelas 7 dan kelas 8 juga menyampaikan hal yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu dari diri saya sendiri. Kalau pas lagi capek, tiba-tiba males. Tapi ustadz di sini tanggap dan peka terhadap hal hal tersebut, kalau untuk kesulitan di dalam belajar kitab *Jazariyah* itu ya karna matan dan syarahnya berbahasa arab jadi untuk santri yang belum terlalu faham bahasa arab jadi agak sedikit sulit.” (Asyraf Abdillah & Muahmmad Syarif, interview, 4 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini memiliki faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah* baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari internal maupun eksternal, tetapi masih dalam tahap wajar. Sehingga pihak ustadz masih dapat mengatasi dengan baik.

B. Analisis data

1. Implementasi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

a. Tahap persiapan pembelajaran Kitab *Jazariyah*

Langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah* adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut Asrori (2013: 166) adalah sebuah pernyataan mengenai hasil apa yang diharapkan setelah dilaksanakannya suatu kegiatan. Jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran Kitab *Jazariyah*, maka tujuan pembelajaran ini diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh ustadz dan santri setelah pelaksanaan pembelajaran Kitab *Jazariyah* selesai dilaksanakan. Adapun sesuatu yang ingin dicapai tersebut adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Ketika seseorang membaca kalam Allah SWT dengan sengaja tidak menerapkan ilmu tajwid, tidak berhati-hati, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahan dan mengubah arti sehingga akan menimbulkan dampak negatif seperti mengurangi nilai ibadah. Secara umum, pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid menurut Al-Hafidz (2018: 14) yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ulama Al-Qur'an antara lain: a) dapat melafazhkan huruf hija'iyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat huruf b)

memelihara kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan c) menjaga lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an yang berakibat dosa

Kitab *Jazariyah* ini merupakan kitab yang mengulas kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yang dipaparkan di atas oleh beberapa ahli sesuai dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen berdasarkan hasil penelitian di antaranya adalah 1) memberi pemahaman kepada santri bahwa mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting, 2) menambah dan memperluas pengetahuan santri mengenai ilmu tajwid, 3) memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri, 4) meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik agar sesuai dengan makhraj dan sifatnya dan 5) memfasilitasi santri agar bisa menjaga hafalan Al-Qur'an dan lebih fasih dalam pelafalannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara tujuan pembelajaran dengan ilmu tajwid pada Kitab *Jazariyah* memiliki keterkaitan yang apabila pembelajaran ilmu tajwid dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai.

Tujuan yang sudah ditetapkan pada sebuah pembelajaran tidak dapat tercapai jika tidak ada materi yang disampaikan ke

anak didik. Materi pembelajaran menurut Fuad (2020: 108) dinilai sebagai sesuatu yang disajikan pengajar untuk disampaikan dan dipahami oleh anak didik guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian materi pembelajaran di pondok pesantren yaitu ilmu yang hendak dipelajari dan dikuasai santri baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran berupa kajian.

Materi pembelajaran dituangkan dalam bahan ajar yang tidak hanya berbentuk fisik seperti media cetak, akan tetapi bisa juga berwujud audio maupun audio visual. Materi pembelajaran tersebut harus dikuasai oleh anak didik dalam rangka memenuhi target minimal yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan yang ada di Pondok Pesantren Jabal Thariq bahwasanya materi pembelajaran yang digunakan adalah materi berjumlah 12 bab yang berasal dari media cetak berupa Kitab *Jazariyah*. Dengan disampaikannya materi pada Kitab *Jazariyah*, maka diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi meningkat.

Adapun materi tajwid yang dimaksudkan pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* adalah materi ilmu tajwid yang disampaikan oleh ustadz kepada santri melalui kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode penyampaian. Adapun ke-

12 materi tersebut adalah 1) muqoddimah, 2) makhroj huruf dan sifat huruf, 3) mentajwidkan Al-Qur'an, 4) lam tarqiq dan lam tafkhim, 5) idzhar dan idghom, 6) dhod dan zho', 7) ghunnah, 8) hukum nun sukun dan tanwin, dan mim sukun dan tanwin, 9) mad dan qashr, 10) waqof dan ibtida', 11) maqthu' dan maushul dan 12) waqof di akhir kalimat. Materi tajwid pada Kitab *Jazariyah* yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen sudah disesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga bagi santri yang belum begitu mengenal jauh ilmu tajwid akan sangat terbantu dengan adanya materi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganalisis bahwasannya materi pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan kepada para santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen murni berasal dari matan Kitab *Jazariyah* dengan diperjelas melalui syarah Kitab *Jazariyah*.

Selain tujuan dan materi, dalam tahap persiapan pembelajaran Kitab *Jazariyah* juga menetapkan metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Menurut Mustakim (2017: 49) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyajikan, memahami, memberi contoh, dan mengadakan latihan kepada anak didik dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Pernyataan tersebut sesuai dengan metode pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen, yaitu cara penyampaian materi ilmu tajwid dari ustadz kepada santri melalui pembelajaran Kitab *Jazariyah* dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Metode pembelajaran Kitab *Jazariyah* yang dipakai ustadz adalah metode bandongan dengan dibantu menggunakan metode ceramah saat menjelaskan syarah Kitab *Jazariyah* dan menggunakan metode demonstrasi saat memberikan contoh bacaan Al-Qur'an pada santri. Metode bandongan menurut Chairi (2019: 76) adalah metode kajian kitab kuning di pondok pesantren yang pelaksanaannya adalah dipimpin oleh seorang kyai dan diikuti oleh sejumlah santri secara bersamaan. Pengertian metode ini sesuai dengan pengaplikasian metode bandongan yang ada di Pondok pesantren Jabal Thariq Miri Sragen, yaitu ustadz membacakan matan Kitab *Jazariyah* beserta *nadhom* atau syair sesuai dengan bab yang akan dipelajari. *Nadhom* tersebut dijelaskan sesuai dengan syarah Kitab *Jazariyah*. Kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Selama ustadz menerjemahkan, para santri menyimak dan menuliskan terjemahan serta menuliskan hal-hal penting tersebut pada kitab masing-masing. Sembari

menerjemahkan, ustadz juga menyampaikan penjelasan dengan disertai pemberian contoh sesuai bacaan yang ada di Al-Qur'an.

Metode pendukung yang digunakan dalam metode bandongan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian sebuah materi yang dilakukan dengan cara menyampaikan secara lisan kepada anak didik (Tambak, 2014: 176). Penerapan metode ceramah ini pada pembelajaran *Jazariyah* yaitu ustadz memberikan penjelasan terkait matan Kitab *Jazariyah* dengan menelaah syarah Kitab *Jazariyah*. Kelebihan metode ceramah ini adalah melatih para santri untuk belajar fokus dan menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap penyampaian ustadz dengan tepat.

Kemudian untuk metode pendukung pembelajaran yang selanjutnya adalah metode demonstrasi. Menurut Nahdi, dkk (2018: 111) metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi dengan memperagakan atau memberikan contoh kepada anak didik terkait suatu hal yang sedang dipelajari. Metode tersebut sesuai dengan metode demonstrasi yang dilakukan ustadz yaitu ustadz memperagakan pelafalan suatu bacaan Al-Qur'an dan juga memberikan contoh bacaan yang lain pada Al-Qur'an.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* menurut

Susianti, (2016: 12) sesuai dengan yang dilakukan ustadz yaitu metode untuk penerapan teori-teori ilmu tajwid yang telah dipelajari secara baik dan benar. Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran adalah santri mengaji atau membaca Al-Qur'an berhadapan langsung dengan ustadz. Selama mengaji, ustadz menyimak dan membenarkan makhorijul huruf beserta tajwid apabila santri salah dalam melafalkan bacaan. Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen adalah metode bandongan, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode *talaqqi*.

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pembelajaran yang sudah dirancang dan direncanakan sedemikian rupa tidak akan bisa berjalan jika langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan tidak diperhatikan. Salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran santri adalah penerapan langkah-langkah pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai, sumber belajar yang digunakan, identifikasi faktor

pendukung dan penghambat dan alokasi waktu yang ditetapkan (Mariana 2010: 28). Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pembelajaran Kitab *Jazariyah* sudah dirumuskan sesemikian rupa berdasarkan hal-hal tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran Kitab *Jazariyah* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan berkaitan dengan bagaimana ustadz membentuk pembelajaran yang seefektif dan senyaman mungkin dengan melakukan pendekatan kepada para santri. Memulai dengan membaca basmalah, mengajak santri untuk bermunajat kepada Allah SWT, kemudian mengulas atau mereview pembelajaran sebelumnya adalah beberapa hal yang bisa dilakukan pada tahap pendahuluan.

Kemudian tahap inti pada pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini sudah disesuaikan dengan tujuan, metode dan materi pembelajaran. Tahap terpenting yang menentukan hasil capaian santri adalah pada tahap inti. Sedangkan untuk tahap penutup adalah untuk merefleksikan apa yang sudah diperoleh selama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan terkait tahapan kegiatan pembelajaran pada Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perumusan langkah-langkah pembelajaran Kitab *Jazariyah* tersebut sudah termasuk baik karena

dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. Tahap penutup pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Dalam pembelajaran kitab *Jazariyah*, pada tahap ini yang dilakukan adalah penilaian atau evaluasi terhadap proses dan hasil selama pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan agar pembelajaran Kitab *Jazariyah* dapat berjalan dengan lebih maksimal dan dapat dengan cepat serta tepat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut berwujud pengadaan kegiatan tambahan, pemaksimalan pelaksanaan kegiatan, maupun pemberian motivasi kepada santri.

Dalam pelaksanaannya tahap ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerja sama yang baik antara ustadz dengan santri maupun dengan warga sekolah yang lain. Selain itu pihak keluarga juga berperan untuk turut serta menyukseskan pelaksanaan yang dilakukan pihak pesantren.

Hal di atas berkaitan dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Evaluasi menurut Mariana (2010: 57) dinilai sebagai salah satu alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar dan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran. Hal ini sesuai dengan evaluasi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok

Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen yaitu ustadz mengadakan halaqoh tahfidz sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam memahami ilmu tajwid pada Kitab *Jazariyah* yang sudah diajarkan di mana ilmu tersebut akan diterapkan ketika tahfidzul Qur'an. Dalam menentukan penilaian ada beberapa jenis penilaian seperti lisan atau tertulis. Untuk evaluasi yang dilakukan ustadz termasuk evaluasi lisan.

Evaluasi ini akan menjadi penunjang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah seperti yang dipaparkan peneliti dalam deskripsi data yaitu melalui halaqoh tahfidz yang didalamnya terdapat tahsin. Halaqoh dalam bahasa arab disebut *halqatu minan-naas* yang artinya adalah sekumpulan orang-orang yang duduk melingkar dalam suatu tempat (Qodiri, 1993: 32).

Pelaksanaan evaluasi pada halaqoh tahfidz adalah santri duduk melingkar dengan dipimpin oleh ustadz dalam halaqoh tersebut. Halaqoh tahfidz ini tidak hanya terdiri dari satu halaqoh melainkan beberapa halaqoh bersama ustadz masing-masing. Dalam halaqoh tersebut, ustadz menggunakan metode *talaqqi* yaitu santri membaca surat atau ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan menghadap langsung kepada ustadz agar ustadz mengetahui kemampuan santrinya dalam membaca Al-Qur'an.

Jika santri dapat membaca dengan lancar dan penerapan tajwid mereka sudah bagus, maka ustadz akan mempersilahkan santri untuk menghafal surat atau ayat Al-Qur'an tersebut kepada ustadz. Namun kebalikannya, apabila santri belum lancar bacaan Al-Qur'annya maka santri tidak diperbolehkan untuk menghafal namun fokus untuk melancarkan bacaan terlebih dahulu.

Santri diberikan waktu untuk kembali ke tempat duduk kemudian menghafal secara berulang sampai benar-benar lancar. Ketika santri merasa bahwa hafalan mereka sudah bagus dan lancar, maka santri menghadap kembali ke ustadz untuk menyetorkan hafalan tersebut. Santri bisa melanjutkan hafalan ke surat atau ayat Al-Qur'an selanjutnya jika ustadz sudah memperbolehkan. Selama mengikuti pembelajaran *Jazariyah* dengan didukung oleh pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat dua kategori capaian santri yaitu:

- 1) Santri yang memiliki hafalan banyak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa mengulang-ulang bacaan, mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf yang benar dan mampu menerapkan tajwid pada bacaan Al-Qur'an
- 2) Santri yang memiliki hafalan sedikit: belum begitu lancar, sering mengulang bacaan tetapi masih bisa membenarkan, belum begitu tepat dalam pelafalan makhorijul huruf. sehingga

terkadang ada beberapa pelafalan bacaan yang kurang sesuai makhroj nya dan sudah menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, akan tetapi kadang masih dijumpai kesalahan

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa berdasarkan setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Jazariyah* yang diaplikasikan pada halaqoh tahfidzul Qur'an dan setelah melaksanakan evaluasi harian, kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq mengalami peningkatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Dalam melaksanakan pembelajaran Kitab *Jazariyah*, ustadz dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajar santri. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan dan mengidentifikasi faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembelajaran Kitab *Jazariyah*. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal maupun faktor internal (Latip, 2016: 22). Berdasarkan hasil tersebut, pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan tiga faktor pendukung pembelajaran yaitu 1) pengajar yang kompeten 2) manajemen pembelajaran, 3) fasilitas pembelajaran dan tiga faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu 1) kemampuan santri yang beragam, 2) semangat dan minat santri yang berubah, 3) kurangnya motivasi santri.

Faktor pendukung pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam sebuah pembelajaran, pemegang kunci adalah seorang guru atau ustadz. Ketika ustadz berkompeten dan memiliki kualitas diri yang baik, dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Terlebih jika dari pihak Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kemudian faktor penghambat pembelajaran Kitab *Jazariyah* adalah berasal dari diri santri sendiri dan juga dari lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kemampuan santri yang beragam dapat diatasi dengan mudah jika ustadz mampu memahami karakteristik siswa dengan baik. Ustadz tidak diperbolehkan membanding-bandingkan santri, justru ketika ada santri yang tertinggal dan berbeda dengan santri yang lain, maka ustadz harus merangkul dan membimbing santri tersebut.

Selain kemampuan santri, perubahan naik turunnya semangat dan minat santri, serta kurangnya motivasi santri juga sangat berpengaruh. Dalam mengatasi hal tersebut ustadz dapat melakukan evaluasi pembelajaran seperti menggunakan metode bervariasi, serta tidak lupa untuk melakukan pendekatan secara personal.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Kitab *Jazariyah* ini berasal dari faktor eksternal (lingkungan) dan faktor penghambat pembelajaran berasal dari faktor internal (diri sendiri).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Adapun tahap persiapan meliputi 1) menetapkan tujuan, 2) menetapkan materi dan 3) menetapkan metode pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu 1) kegiatan pendahuluan meliputi pembukaan, pembacaan Al-Qur'an dan pembacaan nadhom, 2) kegiatan inti meliputi penyampaian dan penjelasan materi dan, 3) kegiatan penutup. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi.

Dalam implementasi tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi yaitu faktor pendukung seperti 1) pengajar yang kompeten, 2) manajemen pembelajaran, 3) fasilitas pembelajaran dan faktor penghambat seperti 1) kemampuan santri yang beragam, 2) semangat dan minat santri yang berubah, 3) kurangnya motivasi santri.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran Kitab *Jazariyah* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

2. Bagi santri

Para santri harus selalu menjaga semangat untuk terus menuntut ilmu terlebih ilmu tajwid, agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik dan hafalan selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(1): 35.
- Abdurohim, Acep Iim. 2017. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Diponegoro.
- Al-Fadhli, Abu Ezra. 2016. *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*. Bandung: LTI Bandung.
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf. 2018. *Pedoman Dauroh Al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aaplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Alquran.
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. 2017. *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Alquran dan Aktifis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Arifin, Z. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Ideologi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta*. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta .

- Asrori, M. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Madrasah*, 5(2): 166.
- Birri, Maftuh Bastul. 2019. *Terjemah Tajwid Jazariyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.
- Chairi, E. 2019. *Penegembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri*. Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2): 76.
- Dhofier, Z. 2011 *Tradisi Pesantren(Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES
- Fuad, Z. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: FTK UINSA.
- Khuriyan, & Alwiyah, N. 2016 *Model Pengelolaan Pesantren Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta*. At-Tarbawi, 1(1)
- Latip, A. 2016. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran mata Pelajaran IPS di SMP*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2): 22.
- Lexy, J Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran:Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariana, I. A. 2010. *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bali: LPMP Bali.
- Mashuri, Mochamad Mukhid. 2016. *Peranan Imam Shatibi dan Ibn Al Jazari dalam Ilmu Qira"at (Studi Analisis Historis)*, *Jurnal Mafhum*, 1(1).
- Maulida Ali. 2017. *Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik*. (Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*).
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Matagraf.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2):11.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penetitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Qodiri, A. 1993. *Adab Halaqoh*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, C. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi, 2(1): 12.
- Suwatno, A., Sobandi, & Rasto. 2012. *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*. Manajerial, 10(20): 33.
- Syarifuddin, A. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Ta'dib, XVI(01): 125.
- Tambak, S. 2014. *Metode Ceramah, Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah, 21(2): 176.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Instrumen
Profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi dan tujuan 2. Identitas 3. Struktur organisasi 4. Data pengajar dan santri 5. Jadwal kegiatan harian 6. Sarana dan prasarana 	Dokumentasi
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	1. Tahap persiapan pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
	2. Tahap pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
	3. Tahap penutup pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> 2. Faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> 	Observasi dan wawancara

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Kegiatan
1	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> : - Tahap persiapan pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen - Tahap pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	Mengamati bagaimana tahap persiapan dalam pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> Mengamati bagaimana tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>
	- Tahap penutup pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	Mengamati bagaimana tahap penutup dalam pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>
2	Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariya</i> - Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	Mengamati faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>

*Lampiran 3**Field-note 1***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul :Observasi pembelajaran Kitab *Jazariyah*
 Informan :Ustadz Samsuri
 Tempat :Masjid
 Hari, tanggal :Senin, 7 Maret 2022

Pada hari ini Senin, 7 Maret 2022 peneliti mendatangi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen untuk melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran Kitab *Jazariyah*. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada ustadz dan juga kepada pengurus pondok. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen.

Pembelajaran kitab *Jazariyah* dilaksanakan seperti kajian kitab yang ada di pondok pada umumnya yaitu menggunakan metode bandongan dipimpin oleh seorang ustadz dan diikuti oleh segenap santri. Pembelajaran kali ini membahas materi pada bab 7 yaitu ghunnah. Dalam bab ini, ustadz menjelaskan arti dan cara membaca bacaan ghunnah. Adapun cara membaca atau ukuran lamanya pengucapan bacaan ghunnah berdasarkan penjelasan ustadz adalah dengungkan yang cukup lama dan sempurna, kadar satu alif tidak boleh kurang, karena ghunnah itu serupa dan seimbang dengan mad tobi'i. Jangan terlalu lama sehingga serupa dengan bacaan mad yang panjang. Berdasarkan pengamatan, mayoritas santri sudah faham materi tersebut. Jadi untuk lebih memahamkan santri, ustadz hanya mengulas dan menambah beberapa materi yang mungkin belum diketahui santri.

Selama penjelasan ustadz berlangsung, santri memperhatikan dengan saksama dan sesekali mencatat hal-hal penting yg perlu dicatat. Kegiatan penutup diisi dengan mempraktekkan bab yg sudah dipelajari ke dalam bacaan Al-Qur'an. Setelah pembelajaran selesai, ustadz dan santri melantunkan doa kafaratul majlis

kemudian ustadz mempersilahkan santri untuk menghafalkan syair atau nadham dengan cara membaca secara berulang.

*Field-note 2***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul :Observasi pembelajaran Kitab *Jazariyah*
 Informan :Ustadz Samsuri
 Tempat :Masjid
 Hari, tanggal :Sabtu, 12 Maret 2022

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran yang kedua kali. Pembelajaran kali ini membahas materi pada bab 8 yaitu hukum nun mati dan tanwin. Bab ini tidak terlalu sulit bagi santri terbukti ketika ustadz menjelaskan, antusias dan respon dari santri sangat baik karena mereka sudah sering menggeluti hukum bacaan tersebut. Ustadz melantunkan *nadhom* kemudian menerjemahkan dan mengulas kembali pembahasan hukum nun mati dan tanwin.

Selama penjelasan ustadz berlangsung, santri memperhatikan dengan saksama dan sesekali mencatat hal-hal penting yg perlu dicatat. Kegiatan penutup diisi dengan mempraktekkan bab yg sudah dipelajari ke dalam bacaan Al-Qur'an. Setelah pembelajaran selesai, ustadz dan santri melantunkan doa kafaratul majlis kemudian ustadz mempersilahkan santri untuk menghafalkan syair atau nadham dengan cara membaca secara berulang.

*Field-note 3***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul :Observasi pembelajaran Kitab *Jazariyah*
 Informan :Ustadz Samsuri
 Tempat :Masjid
 Hari, tanggal :Sabtu, 2 April 2022

Observasi ketiga peneliti pada Sabtu, 2 April 2022 ini adalah untuk lebih memperdalam pengamatan mengenai pembelajaran kitab *Jazariyah*. Hari ini, pembelajaran Kitab *Jazariyah* sudah memasuki bab 10 yaitu waqof dan washol. Pada bab Waqof dan washol, ustadz tidak hanya menggunakan metode bandongan, akan tetapi juga metode demonstrasi yaitu memperagakan atau mencontohkan bacaan Waqof dan washol dengan disertai penjelasan menggunakan metode ceramah. Santri diperkenankan menulis hal-hal penting apabila penjelasan ustadz sudah selesai dan santri sudah paham.

Menurut penjelasan ustadz, washal ialah menghubungkan dua bagian yang harus diizinkan untuk berhenti. Pembaca akan mewasholkan kedua ayat tersebut karena nafas masih kuat dan ayat (yang dibaca) dapat dilanjutkan. Sedangkan untuk waqof ialah memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, santri sangat antusias mempelajari bab tersebut. Hal itu terlihat dari semangat santri ketika menerapkan bab yang telah dipelajari ke dalam bacaan Al-Qur'an. Beberapa santri yang masih belum begitu faham, tidak patah semangat begitu saja. Mereka tetap mencoba untuk memahami dengan bertanya kepada ustadz.

*Field-note 4***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul :Observasi pembelajaran Kitab *Jazariyah*
Informan :Ustadz Samsuri
Tempat :Masjid
Hari, tanggal :Rabu, 6 April 2022

Peneliti melakukan observasi pembelajaran yang terakhir yaitu pada pada Rabu, 6 April 2022. Hari ini, pembelajaran Kitab *Jazariyah* sudah memasuki bab terakhir yaitu waqof pada akhir kalimat. Ustadz menjelaskan bahwa saat membaca wakaf dengan vokal sempurna, berhati-hatilah untuk tidak membaca huruf di akhir kalimat. Kecuali jika membacanya dengan raum, atau dengan sepertiga harakat.

Bab 12 ini termasuk cukup sulit pengaplikasiannya, sehingga ustadz harus menjelaskan berulang dan dengan pemberian contoh berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan, mayoritas santri belum begitu faham dengan materi tersebut. Jadi untuk lebih memahamkan santri, ustadz mengulas dan menambah beberapa materi yang mungkin belum diketahui santri. Pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis.

*Field-note 5***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul :Observasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab *Jazariyah*
 Informan :Ustadz Samsuri dan santri yang mengikuti pembelajaran
 Tempat :Masjid
 Hari, tanggal :Senin, 4 April 2022

Hari ini peneliti melakukan pengamatan terhadap faktor apa saja yang mendukung Pembelajaran kitab *Jazariyah*. Berdasarkan pengamatan, ternyata kuncinya ada di ustadz sebagai pengajar. Ustadz Samsuri sangat mumpuni dalam bidang kajian tersebut. Selain itu juga mampu mengelola kelas. Sehingga santri merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini sudah terjadwal dan tersusun sedemikian rupa, sehingga tidak ada kebingungan saat pelaksanaannya. Selain itu, dari pihak pesantren juga sudah menyiapkan sarana sebaik mungkin, seperti ruang kelas yang nyaman walaupun belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal.

Ada beberapa santri yang antusias dan semangat saat pembelajaran, tetapi ada juga yang terlihat lesu dan tidak semangat. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan personal kepada santri tersebut selesai pembelajaran. Peneliti menanyakan alasan santri tersebut terlihat tidak semangat. Kemudian santri menjawab bahwa dia sedang tidak semangat karena rindu ingin pulang ke rumah. Kemudian ada santri lain yang juga terlihat tidak semangat ternyata karena memang sedang tidak *mood*. Santri tersebut sedikit merasa kesulitan terhadap bab yang sedang dijelaskan. Setelah bertanya-tanya, peneliti mencoba memberikan motivasi dan semangat kepada santri-santri tersebut agar mereka kembali bersemangat.

Lampiran 4

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	Apa yang menjadi dasar diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Berapa kali pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dilaksanakan?
	Materi apa saja yang diajarkan kepada para santri dalam pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
	Program kegiatan apa yang disediakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?
	Bagaimana hasil capaian santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?
Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i>	Apa saja faktor yang mendukung berjalannya pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Apa saja faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i>

A. Koordinator Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Metode apa yang digunakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> santri di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok

	Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Bagaimana hasil yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> ?
	Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap hasil yang dicapai santri setelah mengikuti pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> ?

B. Pengurus Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?

C. Perwakilan Santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	Apa yang dirasakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?
	Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an selama mengikuti pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

a. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 April 2022

Waktu : 11.00 – 11.30

Tempat : Ruang Pimpinan

Narasumber : Ustadz Samsuri

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dan pengajar Kitab *Jazariyah*

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang menjadi dasar diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Ada beberapa hal yang mendasari penggunaan Kitab <i>Jazariyah</i> yaitu karena kitab ini dikarang oleh ulama yang diakui umat Islam sebagai ulama yang paling ahli dalam masalah Al-Qur'an dan tajwid. Beliau adalah Imam Safrudin. Lalu yang kedua karena kitab <i>jazariyah</i> ini digunakan hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Jadi secara fakta, matan <i>Jazariyah</i> ini disepakati sebagai hujjah, sebagai sesuatu yang diterima untuk diajarkan. Memang di dalam kitab ini terlihat singkat, namun isinya padat, mencakup pembahasan tajwid dan makhorijul huruf. Bisa dibilang kitab ini lebih lengkap dibandingkan kitab tajwid yang lain. jadi ini adalah salah satu alasan yang melatarbelakangi saya menggunakan kitab tersebut sebagai kurikulum pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an
Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Tujuan pembelajarannya tidak lain adalah agar para santri faham mengenai kaidah tajwid. Ketika nanti sudah faham, maka mereka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Secara tidak langsung, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka pun juga semakin terlatih
Berapa kali pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dilaksanakan?	Pembelajaran <i>Jazariyah</i> dilakukan tiga kali dalam sepekan, yaitu setiap malam hari ba'da sholat isya' yaitu pada hari Sabtu, Senin dan Rabu. Pembelajarannya dimulai pukul 18.00-19.45, tapi pada bulan ramadhan pembelajaran

	dilaksanakan dipagi hari pada pukul 07.45-08.30. Kalau untuk langkahnya ya sama dengan kajian kitab di pondok lain. Baca do'a kan biasanya, lalu saya membaca matan kitab ini dengan menjelaskannya melalui syarah biar lebih lengkap. Kalau sudah ya saya beri contoh
Materi apa saja yang diajarkan kepada para santri dalam pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Materi yang saya sampaikan kepada santri itu murni berasal dari Kitab <i>Jazariyah</i> . Sebenarnya ada kitab lain yang juga mempelajari ilmu tajwid, akan tetapi pondok ini tetap memakai kitab <i>jazariyah</i> sebagai bahan ajar utama.
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Di pondok ini, pembelajaran kitab <i>jazariyah</i> nya pakai metode bandongan, pakai ceramah juga. Tapi untuk tahfidznya memakai <i>talaqqi</i> . Selain itu untuk pemantapan kemampuan juga ada pembelajaran tahsin. Untuk penerapannya ya sama seperti pondok lain. kalau bandongan, saya membaca, menerjemahkan, nanti santri menyimak dan menulis di kitab mereka. Kalau untuk <i>talaqqi</i> nya ya seperti mengaji biasa. Ustadz nya menyimak santri saat membaca, nanti misalkan ada yang salah kita benarkan. Jadi ya mau tidak mau kita harus benar-benar menguasai ilmu itu supaya tida ada kesalahan dan bisa membenarkan dengan baik
Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Pembelajaran di pondok itu tidak melulu penyampaian materi. Jadi tidak hanya terpaku pada teori saja. Karena hasil pembelajaran itu kan nantinya harus bisa dikuasai santri, baik dari pengetahuannya, keterampilannya, maupun sikapnya. Kalau pengetahuan sudah jelas dari materi. Kemudian kalau keterampilan dan sikap itu bisa dari bagaimana santri dan bagaimana hasil yang diperoleh santri setelah mengikuti. Misalkan pembelajaran kitab <i>jazariyah</i> . Santri itu nanti selain faham materi, juga bisa mengaplikasikan ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an
Apa saja faktor yang mendukung berjalannya pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Kalau untuk faktor yang mendukung kuncinya itu paling utama adalah pada pengajarnya, mumpuni tidak dalam mengajar. Kemudian pembelajaran yang dimanajemen dengan baik
Apa saja faktor yang menghambat berjalannya	Santri di sini itu berbeda-beda. Mulai dari kemampuannya atau dari hal lain yang

<p>pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?</p>	<p>berpengaruh terhadap pembelajaran. Misalkan minat santri, semangat santri yang naik turun, daya tangkap santri yang beragam, ada yang lemah ada yang kuat, terutama santri yang belum terlalu mahir ilmu bahasa arabnya akan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami. Kalau ada faktor yang menghambat pembelajaran, ya dari kita mencari solusi</p>
<p>Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?</p>	<p>Belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Jadi kami sebagai ustadz memaksimalkan pembelajaran. Kami juga berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam memahami tingkat kemampuan santri, memahami bagaimana santri dapat meningkatkan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar</p>
<p>Program kegiatan apa yang disediakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i>?</p>	<p>Pembelajaran di sini penerapannya itu tetap didukung oleh kegiatan lain. Untuk kegiatan itu, karena di sini fokusnya ke membaca Al-Qur'an, jadi kegiatan pendukungnya adalah diadakannya tahsin dan tahfidz</p>
<p>Bagaimana hasil capaian santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i>?</p>	<p>Sejauh ini kemampuan membaca Al-Qur'an mereka itu mengalami peningkatan. Dulunya sudah lumayan bagus, tapi belum sepenuhnya menerapkan tajwid. Tapi semenjak menjadi santri di sini, kan halaqoh tahfidznya semakin sering dilakukan, apalagi di dalam tahfidz itu ada tahsin. Jadi secara tidak langsung, kemampuan mereka diasah terus dengan ustadz halaqoh</p>

b. Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : Pukul 11.00 – 11.30

Tempat : Teras kantor guru

Narasumber : Ustadz Abdurrahman

Jabatan : Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pertanyaan	Jawaban
Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Tahfidz itu tidak lepas dari tahsin. Tidak lepas dari bagaimana melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi adanya pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> ini tujuannya ya agar santri dapat melafalkan huruf - huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Selain itu juga agar para santri tidak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Misalpun mereka ternyata tidak sengaja membuat kesalahan, mereka akan lebih mudah untuk segera memperbaikinya
Metode apa yang digunakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Pembelajaran di sini itu kan menggunakan metode bandongan dan <i>talaqqi</i> . Belajar tajwid dengan metode itu membuat santri lebih paham apa saja yang diajarkan ustadz dibanding dengan metode lain. Karena ketika pembelajaran ustadz sebagai pengajar akan berhadapan langsung dengan banyak santri. Jadi secara tidak langsung juga membantu mengasah otak untuk mengulang hafalan dan memberikan contoh. Dengan begitu ustadnya semakin mahir dan faham betul dengan ilmu tajwid dan tentang kitab <i>Jazariyah</i> nya itu
Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Sangat bagus, efektif kalau untuk mengasah kemampuan santri memakai Kitab ini. mereka lebih mudah paham ilmu tajwid, dan ketika diterapkan di bacaan, mereka juga nggak bingung. Meskipun tetap ada beberapa santri yang tertinggal karena memang kemampuannya begitu. Dan kami selalu mengupayakan agar pembelajaran berjalan efektif dengan

	pendekatan personal dengan santri. Pemberian motivasi santri contohnya. Kalau ada kegiatan dari pondok, santri harus ikut
Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> yang dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Pembelajaran <i>Jazariyah</i> ini ada hubungannya dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an Karena pembelajaran <i>Jazariyah</i> ini menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Jadi di <i>Jazariyah</i> itu, santri belajar tajwid, nah untuk penerapannya itu pada saat tahsin sebelum tahfidz. Evaluasinya harian. Kalau evaluasi bacaan Al-Qur'an saat tahfidz itu dilaksanakan setiap hari, kalau <i>Jazariyah</i> nya sudah selesai. Jadi untuk penguatan materi dan pelatihan kemampuannya itu melalui Tahsin.
Bagaimana hasil capaian santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Saya sebagai korrinator tetap turut serta. Ketika menyimak mereka, dari dulu sampai sekarang, saya lihat kemampuan mereka semakin kesini semakin baik. Meningkatkan dari yang belum begitu faham tajwid, sekarang kalau membaca sudah fashih sesuai tajwid

c. Wawancara 3

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Waktu : Pukul 11.00 – 11.30

Tempat : Teras Kantor Guru

Narasumber : Ustadz Mu'afi

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pertanyaan	Jawaban
Apa tujuan diadakannya pembelajaran menggunakan kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i> itu sebenarnya adalah cara yang dilakukan pihak pesantren supaya santri-santrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. karena kitab <i>Jazariyah</i> itu kan mengulas tentang ilmu tajwid. dan ilmu tajwid itu sangat dibutuhkan dalam belajar membaca Al-Qur'an
Bagaimana keefektifan pembelajaran <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Kitab <i>Jazariyah</i> yang dipakai di sini bisa diterima seluruh kalangan santri. Karena materi di dalamnya pun dimulai dari yang paling dasar, paling mudah, baru menuju ke yang paling sulit. Jadi walaupun santrinya itu awalnya belum bisa, belum paham sama sekali, seiring berjalannya waktu akan menguasai materi pembelajaran, karena diajarkan berulang. Ada pemberian contoh juga

d. Wawancara 4

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : 11.00 – 11.15

Tempat : Masjid

Narasumber : Zidan Fahrurozi

Jabatan : Santri Kelas 7 Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dirasakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Pertama kali masuk ke pondok ini ada tes baca tulis Al-Qur'an. Jujur kemampuan saya waktu itu sangat minim. Tapi alhamdulillah bisa diterima tapi dengan syarat selama belajar di sini harus sungguh-sungguh supaya kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat
Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Faktor penghambatnya itu dari diri saya sendiri. Kalau pas lagi capek, tiba-tiba males, dan kesulitannya karena pemahaman bahasa arab yang kurang membuat kurang bisa memahami materi pembelajaran dengan baik karena kitab matan <i>Jazariyah</i> dan syarahnya berbahasa arab. Tapi ustadz di sini tanggap dan peka terhadap hal hal tersebut, dan dalam menyampaikan materi pun mudah dipahami
Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an selama mengikuti pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Alhamdulillah sekarang sudah sedikit ada perkembangan, karena saya baru aja mengikuti pembelajaran ini. semoga ke depannya lebih mahir lagi baca Qur'an

e. Wawancara 5

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : Pukul 11.15 – 11.30

Tempat : Masjid

Narasumber : Asyraf Abdullah

Jabatan : Santri kelas 8 Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dirasakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Saya antusias mengikuti pembelajaran <i>Jazariyah</i> ini. Karena saya sendiri mengakui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an saya belum begitu baik. Dari dulu pas sebelum jadi santri di sini sudah lancar sebenarnya, tapi belum benar. Kaidah tajwidnya belum sepenuhnya diterapkan
Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Faktor penghambatnya itu dari diri saya sendiri. Kalau pas lagi capek, tiba-tiba males. Tapi ustadz di sini tanggap dan peka terhadap hal hal tersebut
Kegiatan pendamping apa saja yang sudah diikuti untuk menunjang perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Kalau peningkatan sudah pasti ada. Dulu itu saya Cuma tau tajwid sedikit saja. Pas TPA. Tapi sekarang alhamdulillah lebih luas lagi wawasannya tentang tajwid. jadi ya kalau sekarang membaca Al-Qur'annya itu sudah lebih benar dibanding dulu

f. Wawancara 6

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : Pukul 11.30 – 11.45

Tempat : Masjid

Narasumber : Muhammad Syarif

Jabatan : santri kelas 9 Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dirasakan saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen?	Tidak hanya saya, tetapi hampir mayoritas santri di sini awalnya memiliki kemampuan biasa saja dalam membaca Al-Qur'an, dan dengan pembelajaran tajwid kitab <i>Jazariyah</i> ini sekarang menjadi mahir dan fashih bacaannya dan mampu mengingat hukum-hukum tajwid tanpa susah payah. Jadi kalau ikut kajian Kitab <i>Jazariyah</i> ini rasanya semangat
Bagaimana para ustadz dalam mengajar kitab <i>Jazariyah</i> ?	Kalau pembelajaran di sini alhamdulillah sudah baik. Ustadznya juga cerdas dalam segala hal, materinya enak dan mudah dipahami
Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Kalau untuk itu ya kadang tiba-tiba saya nggak mood belajar, semangatnya turun karena rindu orang rumah, pengen pulang. Tapi tiba tiba semangat saya naik lagi kalau lihat teman yang hafalannya banyak
Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an selama mengikuti pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> ?	Saya ikut kajian <i>Jazariyah</i> ini berkali-kali sejak kelas 7. Awalnya memang belum tau dan nggak paham tentang tajwid. paling ya sama yang dasar aja. Tapi sekarang alhamdulillah sudah jauh lebih paham. Bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengetahui serta mengingat hukum-hukum tajwid dengan mudah.

*Lampiran 6***PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 1. Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 3. Data ustadz / ustadzah dan santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 4. Program pendidikan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 5. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 6. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
- B. Pembelajaran kitab *Jazariyah* di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen
 - 1. Kitab *Jazariyah*
 - 2. Foto kegiatan seputar pembelajaran Kitab *Jazariyah*

Lampiran 7

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	a. Identitas Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	b. Struktur organisasi Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	c. Data ustadz / ustadzah dan santri Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	d. Program pendidikan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	e. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
	f. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen	√	
2	Pembelajaran kitab <i>Jazariyah</i> di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen		
	a. Kitab <i>Jazariyah</i>	√	
	b. Foto kegiatan seputar pembelajaran Kitab <i>Jazariyah</i>	√	

*Lampiran 8***FOTO-FOTO**

Foto kegiatan pembelajaran kitab *jazariyah*



Foto kegiatan pembelajaran kitab *jazariyah*



Foto Halaqoh Tahfidz

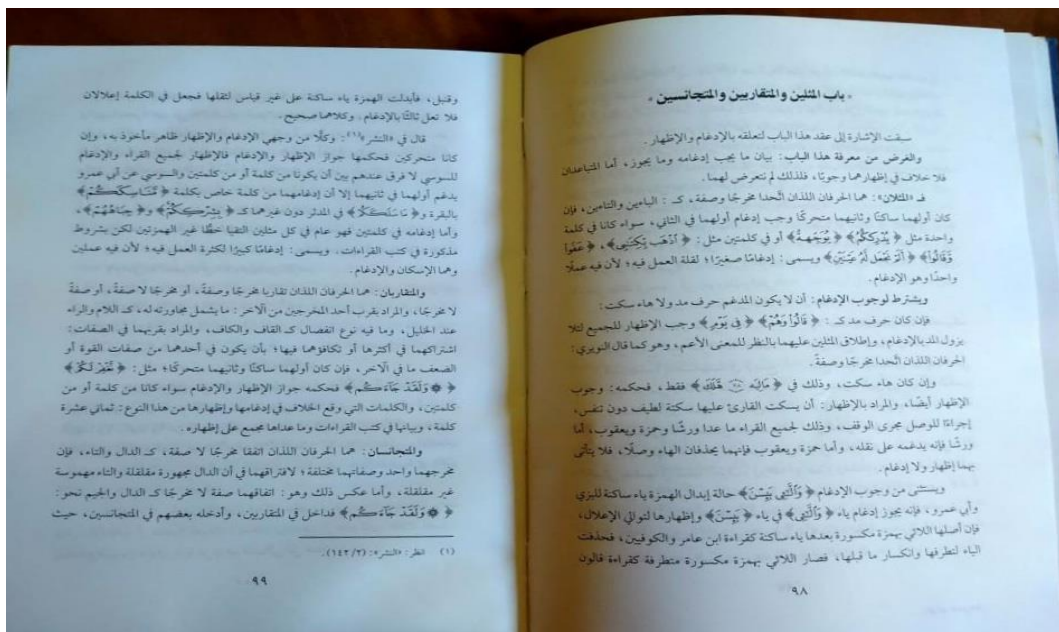
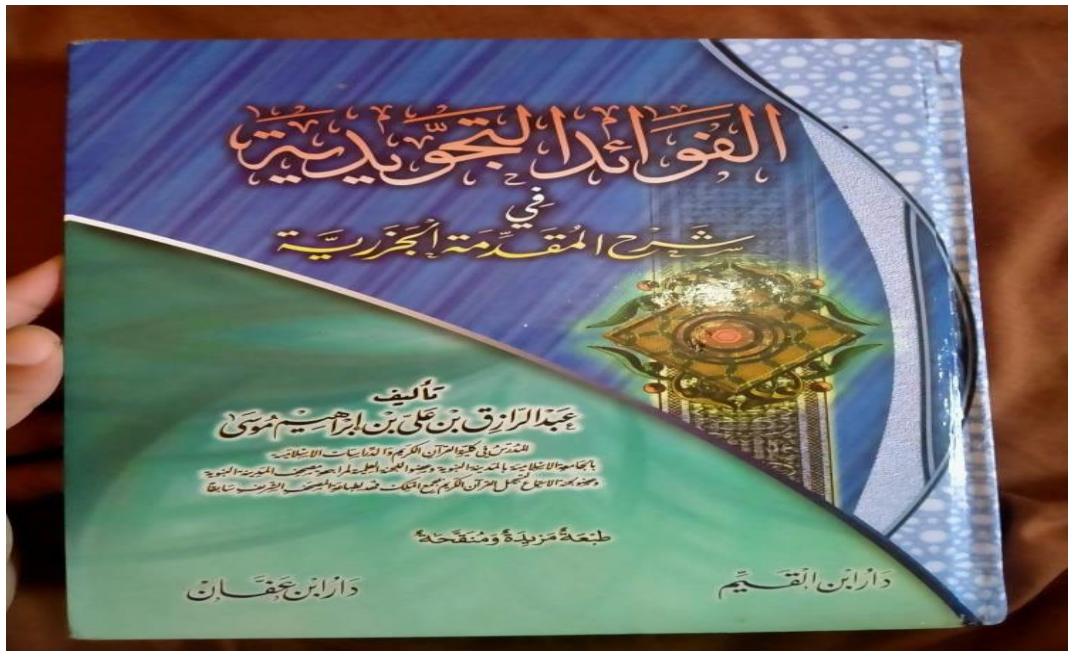


Foto Kitab Jazariyah







Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen